

**EVEKTIVITAS UPAYA PEMERINTAH DALAM
PENGEMBANGAN USAHA TENUN DI
KABUPATEN TAPANULI SELATAN
(Studi Kasus Tenun Sipirok)**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**ISWANDI SIREGAR
NIM. 21 402 00090**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**EFEKTIVITAS UPAYA PEMERINTAH DALAM
PENGEMBANGAN USAHA TENUN DI
KABUPATEN TAPANULI SELATAN
(Studi Kasus Tenun Sipirok)**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

ISWANDI SIREGAR
NIM. 21 402 00090

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**EFEKTIVITAS UPAYA PEMERINTAH DALAM
PENGEMBANGAN USAHA TENUN DI
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**
(studi kasus Tenun Sipirok)



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

ISWANDI SIREGAR
NIM. 21 402 00090

PEMBIMBING I

Muhammad Wandisyah R. Hutagalung, M.E.
NIP.19930227 2019031008

PEMBIMBING II

Putri Bunga Meiliana Daulay, M.Si
NIDN.2021059501

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n ISWANDI SIREGAR

Padangsidimpuan, 07 Mei 2025
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidimpuan di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Iswandi Siregar yang berjudul **“Efektivitas Upaya Pemerintah Dalam Pengembangan Usaha Tenun Di Kabupaten Tapanuli Selatan”** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.E) dalam bidang ilmu Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawab-kan Skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

PEMBIMBING I



Muhammad Wandisyah R. Hutagalung, M.E
NIP. 19930227 2019031008

PEMBIMBING II



Putri Bunga Meiliana Daulay, M.Si
NIDN. 2021059501

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Iswandi Siregar
Nim : 2140200090
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : **Efektivitas Upaya Pemerintah Dalam Pengembangan Usaha Tenun Di Kabupaten Tapanuli Selatan**

Menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaraan pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 Ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 16 Juni 2025
Saya yang menyatakan,



Iswandi Siregar
NIM. 2140200090

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iswandi Siregar
NIM : 2140200090
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : S1- Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat : Pagaran Batu Kel, Parau Sorat Kec. Sipirok

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqasyah.

Angsidimpuan, 16 Juni 2025



Iswandi Siregar
NIM. 2140200090

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Iswandi Siregar
NIM : 2140200090
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis karya : Skripsi

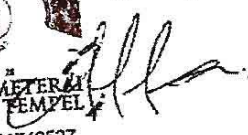
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Efektivitas Upaya Pemerintah Dalam Pengembangan Usaha Tenun Di Kabupaten Tapanuli Selatan"**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan ~~data~~ (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama ~~saya~~ sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : 16 Juni 2025

Saya yang menyatakan,



METERAN
TEMPEL
BDAMX211749527

Iswandi Siregar
NIM. 2140200090



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Iswandi Siregar
NIM : 21 402 00090
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Efektivitas Upaya Pemerintah Dalam Pengembangan Usaha Tenun Di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Petua

Sekretaris

**Muhammad Wandisyah R Hutagalung, M.E.
IDN.2027029303**

**Sry Lestari, M.E.I
NIDN. 2005058902**

Anggota

**Muhammad Wandisyah R Hutagalung, M.E.
IDN.2027029303**

**Sry Lestari, M.E.I
NIDN. 2005058902**

**Rizka Matondang, M.Si.
IDN. 2017058302**

**Risna Hairani Sitompul, MM
NIDN. 0119038306**

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Tempat : Padangsidimpuan
Tari Tanggal : Senin / 16 Juni 2025
Waktu : 08.30 – 10.00 WIB
Hasil Nilai : Lulus/ 77,75 (B)
Indeks Predikat Kumulatif : 3,29
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**: Efektivitas Upaya Pemerintah Dalam Pengembangan Usaha
Tenun Di Kabupaten Tapanuli Selatan.**
: 21 402 00090

IM

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, 30 Juni 2025
Dekan,

Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Iswandi Siregar

Nim 2140200090

**Judul Skripsi : Efektivitas Upaya Pemerintah Dalam Pengembangan
Usaha Tenun Di Kabupaten Tapanuli Selatan**

Ekonomi kreatif mengandalkan sumber daya insan sebagai modal utama, terutama proses penciptaan, kreativitas, keahlian, dan talenta individu. Indonesia adalah Negara yang memiliki kekayaan budaya lokal yang sangat beragam, ini terlihat potensi kekayaan lokal Indonesia yang sangat banyak dan tersebar di seluruh Indonesia, termasuk sektor ekonomi kreatif, salah satunya industri kreatif tenun. Tenun ialah sebuah proses menggunakan bahan dasar benang yang di gabungkan secara memanjang dan melintang kemudian setelah melewati tahapan- tahapan maka akan menghasilkan kain tenun. Kecamatan sipirok adalah suatu daerah yang bertempat di Kabupaten Tapanuli Selatan yang terkenal dengan kerajinan usaha tenun yang di buat oleh masyarakat setempat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Efektivitas Upaya Pemerintah Dalam Mengembangkan Usaha Tenun agar pemerintah lebih memperhatikan usaha masyarakat agar lebih maju perekonomian daerah di Kecamatan Sipirok. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian adalah peserta didik. Data disimpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi serta teknik pengolahan analisis data yang dilakukan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa : Program fasilitasi pemasaran menunjukkan efektivitas yang cukup baik dengan tingkat capaian untuk membantu meningkatkan ekspor produk tenun di Kabupaten Tapanuli Selatan ke pasar yang lebih luas. Adapun pemasaran produk usaha tenun yang dilakukan oleh para pengusaha yaitu dengan menjualnya langsung kepada pembeli, di mana pembeli yang mengambil produknya langsung ke pengelola/pengusaha dan di pasarkan secara langsung ke daerah-daerah yang memesan kain tenun tersebut.

Kata Kunci : Upaya, Pemerintah, Pengembangan Tenun,

ABSTRACT

Name : Iswandi Siregar

Reg. Number : 2140200090

Thesis Title : Effectiveness of Government Efforts in Developing Weaving Business in South Tapanuli Regency

The creative economy relies on human resources as the main capital, especially the process of creation, creativity, expertise, and individual talents. Indonesia is a country that has a very diverse local cultural wealth, this is seen in the potential of Indonesia's local wealth which is very much and spread throughout Indonesia, including the creative economy sector, one of which is the creative industry of weaving. Weaving is a process using the basic ingredients of yarn that are combined lengthwise and crosswise then after passing through the stages it will produce woven fabric. To manage from strand to strand of yarn and then into a woven fabric that requires several stages that have different levels of difficulty. Woven fabric is a typical Indonesian tradition that marks the origin of the ecosystem of a particular culture. In Indonesia, woven fabric is not only because of its physicality, but also because of the cultural values contained in it. Sipirok sub-district is an area located in South Tapanuli Regency which is famous for its weaving business crafts made by the local community. The purpose of this research is to find out how the Effectiveness of Government Efforts in Developing Weaving Businesses so that the government pays more attention to community businesses in order to further advance the regional economy in Sipirok District. This research uses descriptive qualitative research with the research subject is students. The data is summarised

Keywords: Efforts, Government, Weaving Development,

الملخص

الاسم : إبوليني سيريديار

رقم الطالب : ٢١٤٠٢٠٠٠٩٠١

عنوان الرسالة : فعالية الجهود الحكومية في تنمية أعمال النسيج في محافظة جنوب تابلول

ويعتمد الاقتصاد الإبداعي على الموارد البشرية باعتبارها رأس المال الرئيسي، وخاصة عملية الخلق والإبداع والخبرة والمواهب الفردية. وإندونيسيا بلد يمتلك ثروة ثقافية محلية متنوعة للغاية، ويظهر ذلك في إمكانات الثروة المحلية الإندونيسية التي تتوافر بكثرة وتنتشر في جميع أنحاء إندونيسيا، ومن بينها قطاع الاقتصاد الإبداعي، ومن هذه الثروات صناعة النسيج الإبداعية. النسيج هو عملية تستخدم المكونات الأساسية للغزل التي يتم دمجها طولاً وعرضاً ثم بعد مرورها بمراحل ينتج عنها نسيج منسوج. وتتطلب الإدارة من خيوط الغزل إلى خيوط الغزل ثم إلى نسيج منسوج عدة مراحل لها مستويات مختلفة من الصعوبة. النسيج المنسوج هو تقليد إندونيسي نموذجي يمثل أصل النظام البيئي لثقافة معينة. في إندونيسيا، لا يقتصر النسيج المنسوج في إندونيسيا على طبيعته المادية فحسب، بل أيضاً بسبب القيم الثقافية التي يتضمنها. منطقة سيبيروك الفرعية هي منطقة تقع في محافظة جنوب تابلول التي تشتهر بحرف أعمال النسيج التي يصنعها المجتمع المحلي. والفرض من هذا البحث هو معرفة مدى فعالية الجهود الحكومية في تطوير أعمال النسيج بحيث تول الحكومة المزيد من الاهتمام

بأعمال المجتمع المحلي من أجل النهوض بالاقتصاد الإقليمي في مقاطعة سيبيروك. يستخدم هذا البحث البحث البحث الكيفي الوصفي وموضوع البحث

هو الطلاب. تم تلخيص البيانات

التي تم تلخيصها في: الحكومة، تطوير النسيج الشعبي

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji dan syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan limpahan karunia, rahmat dan nikmatnya sehingga peneliti bisa menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan baik dan lancar. Sholawat dan salam tak lupa peneliti haturkan kepada baginda besar Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga dan seluruh sahabatnya. Penelitian skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada jurusan Ekonomi Syariah dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dengan judul skripsi “Efektivitas Upaya Pemerintah Dalam Pengembangan Usaha Tenun Di Kabupaten Tapanuli Selatan”.

Peneliti sangat menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini terdapat banyak hambatan dan kesulitan yang dialami. Namun, berkat kerja keras, semangat, dan doa serta tidak lepas dari bantuan, bimbingan, nasihat, dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Muhammad Wandisyah R. Hutagalung, M.E. sebagai pembimbing I dan Ibu Putri Bunga Meliana Daulay, M.Si sebagai pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus memberikan arahan, waktu, saran, dan motivasi untuk membimbing dan mengajarkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., sebagai wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Rukiah Lubis S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan Administrasi Umum, Perencanaan dan keuangan dan ibu Dra. Hj. Replita, M.Si., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Delima Sari Lubis, M.E selaku ketua Prodi Ekonomi Syariah yang telah memberikan arahan, dan motivasi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen beserta Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
5. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Dinas Perdagangan dan koperasi usaha kecil dan menengah di Kabupaten Tapanuli Selatan terutama Bapak Hilmansyah Lubis dan Ibu Annie Tupang selaku pemilik usaha tenun UD. Annie Tupang, Bapak Sutan Ritonga selaku pemilik usaha tenun resti (UTR) dan Ibu Yanti selaku pemilik UD. Yanti Ulos yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan usaha tenun di Kabupaten Tapanuli Selatan
6. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sangat besar kepada kedua orang tua tercinta. Karya ini saya persembahkan teruntuk Ayahanda tercinta yaitu Alm. Ismail Siregar yang telah berpulang ke *Rahmatullah* dan meninggalkan peneliti sejak berusia 1 tahun dan Ibu tercinta yang telah banyak berkorban dan memberikan banyak kasih sayang kepada penulis yaitu ibu Nurlan Pulungan terimakasih telah memperjuangkan banyak hal untuk peneliti.
7. Penulis mengucapkan terima kasih untuk Abang Rizky Ramadhan Siregar yang sudah sangat menyemangati dan mensupport ketika peneliti mulai menempuh pendidikan sampai akhir pendidikan.
8. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada, Irmansyah, Ismail, Darwan, Faisal dan Miftah Roziko yang sudah menjadi saudara peneliti selama peneliti berada di sini dan ikut partisipasi, membantu semua hal yang peneliti butuhkan. Semoga nanti di lain kesempatan kita bisa sama – sama menambah kenangan baru dengan sukses bersama-sama.
9. Peneliti juga mengucapkan kepada teman-teman seperjuangan ES yang ikut andil dalam memberikan semangat kepada peneliti selama berkuliah di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-dary Padangsidimpuan

10. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri, karena telah bertahan sejauh ini walaupun banyak hal-hal yang membuat patah tapi diri sendiri telah mampu melewatinya. Terimakasih karena telah berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah.

Dengan penuh harap semoga jasa kebaikan mereka diterima Allah SWT dan tercatat dengan amal shalih. Karya ini penulis suguhkan kepada pembaca dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi perbaikan. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridha Allah SWT.

Padangsidempuan

Juni 2025

Penulis

Iswandi Siregar
NIM. 2140200090

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBI	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERTUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	8
D. Batasan Istilah.....	8
E. Perumusan Masalah	10
F. Tujuan Penelitian	10
G. Manfaat Penelitian	11
H. Sistematika Pembahasan	12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	13
1. Pengertian Efektivitas Upaya Pemerintah.....	13
2. Indikator Efektivitas	17
3. Pengertian Upaya	20
4. Pengertian Pemerintah.....	22
5. Pengertian Upaya Pemerintah	26
6. Pengembangan Usaha.....	29
7. Seni Kerajinan Tenun.....	41
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	44
C. Kerangka Berpikir.....	52

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	53
B. Jenis Penelitian.....	54
C. Subjek Penelitian.....	55

D. Sumber Data.....	55
E. Teknik Pengumpulan Data	56
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	58
G. Teknik Pengolahan Data	60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Tenun di Kabupaten Tapanuli Selatan.....	62
B. Karakteristik Responden Penelitian	66
C. Deskripsi Data Penelitian.....	67
D. Analisis Hasil Penelitian	76
E. Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	84
F. Keterbatasan Penelitian.....	89

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	91
B. Saran	92

DAFTAR PUSTAKA

DRH

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I. 1 Data Pengrajin	3
Tabel II. 1 Pedoman Wawancara Dinas Perdagangan	95
Tabel II. 2 Pedoman Wawancara Usaha Tenun Resti	97
Tabel II. 3 Pedoman Wawancara Usaha Tenun Annie Tupang.....	99
Tabel III. 1 Agenda/Penyusunan Skripsi	53
Tabel IV .1 Daftar Nama Produk Kerajinan Tenun Resti.....	69
Tabel IV .2 Daftar Nama Produk Kerajinan Tenun Annie Tupang	70
Tabel IV .3 Daftar Nama Produk Kerajinan Tenun UD. Yanti Ulos.....	73
Tabel IV .4 Pencapaian Program Pengembangan Usaha Tenun.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Berfikir	52
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lamiran 1 Pedoman Wawancara Dinas Perdagangan	95
Lamiran 2 Pedoman Wawancara Pengrajin Usaha Tenun Resti	97
Lamiran 3 Pedoman Wawancara Pengrajin Usaha Tenun Annie Tupang	99
Lamiran 4 Dokumentasi	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada krisis ekonomi global yang melanda Indonesia termasuk salah satu dari tiga negara yang mengalami pertumbuhan ekonomi positif. Salah satu pendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah kiprah ini dapat dilihat pada kontribusi usaha masyarakat yang cukup besar dalam Pembangunan ekonomi nasional.

Pengembangan usaha masyarakat adalah tanggung jawab utama pemerintah daerah dan perangkatnya, oleh karena itu perangkat pemerintah daerah selalu diminta untuk memainkan peran yang signifikan dalam memberikan bantuan pengembangan usaha tenun kepada masyarakat yang ada di daerah sipirok. Pemerintah tingkat daerah memiliki kemampuan untuk membuat program, memilih dan membuat keputusan untuk kepentingan daerahnya sendiri dan masyarakat.

Setiap negara memerlukan pertumbuhan ekonomi karena peningkatan pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan peningkatan kesejahteraan, serta tercermin pada peningkatan output perkapita dan diikuti dengan peningkatan daya beli masyarakat. Pertumbuhan ekonomi adalah proses yang berkelanjutan sebuah negara agar dapat memperbaiki kondisi ekonominya dalam jangka waktu tertentu.¹

¹Ahmad Soleh, 'Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Indonesia', *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, Volume 2 No .2 (2018), hlm. 197–209, doi:10.37676/ekombis.v2i2.15.

Indonesia adalah Negara yang memiliki kekayaan budaya lokal yang sangat beragam, ini terlihat potensi kekayaan lokal Indonesia yang sangat banyak dan tersebar di seluruh Indonesia, termasuk sektor ekonomi kreatif, salah satunya industri kreatif tenun. Ekonomi kreatif mengandalkan sumber daya insan sebagai modal utama, terutama proses penciptaan, kreativitas, keahlian, dan talenta individu.

Tenun ialah sebuah proses menggunakan bahan dasar benang yang di gabungkan secara memanjang dan melintang kemudian setelah melewati tahapan- tahapan maka akan menghasilkan kain tenun. Untuk mengelola dari sehelai demi sehelai benang dan kemudian menjadi sebuah kain tenun yang membutuhkan beberapa tahapan-tahapan yang memiliki tingkatan kesulitan yang berbeda-beda. Kain tenun merupakan tradisi khas Indonesia yang menandai asal muasal dari ekosistem dari budaya tertentu. Di Indonesia kain tenun bukan semata karena fisiknya, tetapi juga karena nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

Kain tenun sipirok terdapat dua jenis, yaitu kain tenun yang digunakan kehidupan sehari-hari. Kain tenun yang digunakan untuk adat terdapat dua jenis yaitu abut godang dan parompa sadun. Sedangkan kain tenun yang digunakan untuk kehidupan sehari-hari tanpa adanya persyaratan adat.

Kecamatan sipirok adalah suatu daerah yang bertempat di Kabupaten Tapanuli Selatan yang terkenal dengan kerajinan usaha tenun yang di buat oleh masyarakat setempat. Kabupaten Tapanuli Selatan

merupakan salah satu kabupaten di Daerah Sumatera utara, memiliki kekayaan budaya yang tercermin dalam seni tenun tradisional. Namun, warisan budaya ini kini menghadapi tantangan serius yang mengancam keberlangsungannya. Industri tenun tradisional saat ini mengalami stagnasi yang disebabkan oleh beberapa faktor fundamental yang memerlukan perhatian serius dari pemerintah daerah.

Tabel I.1 Data Pengrajin

No.	Nama Usaha Tenun
1.	Usaha Tenun Ritonga
2.	Usaha Annie Tupang
3.	Usaha Tenun UD Yanti Ulos

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat data usaha tenun yang merupakan salah satu warisan budaya dan sektor ekonomi kreatif yang penting di Indonesia, dalam upaya pengembangan usaha tenun di Kabupaten Tapanuli Selatan beberapa usaha tenun telah menggunakan teknologi digital dalam pemasaran dan masih ada yang mengandalkan cara tradisional dalam pemasaran dan pengelolaan usaha.

Generasi muda cenderung kurang tertarik untuk meneruskan kerajinan tenun tradisional, lebih memilih pekerjaan modern dengan pendapatan yang dianggap lebih menjanjikan. Hal ini mengakibatkan menurunnya jumlah pengrajin tenun secara drastis dalam satu dekade

terakhir, yang berpotensi menghilangkan warisan budaya yang bernilai tinggi.²

Infrastruktur dan akses permodalan menjadi hambatan utama dalam pengembangan usaha tenun. Sebagian besar pengrajin masih beroperasi dalam skala mikro dengan keterbatasan modal, teknologi, dan jaringan pemasaran. Akses pembiayaan yang sulit dan rendahnya dukungan pemerintah dalam pemberdayaan ekonomi kreatif semakin mempersulit perkembangan usaha tenun sipirok.

Pemerintah menyadari bahwa melestarikan dan mengembangkan usaha tenun sebagai warisan budaya dan potensi ekonomi kreatif sangat penting khususnya dalam media sosial, banyak pengrajin tenun, terutama di daerah Kabupaten Tapanuli Selatan, masih kesulitan dalam memahami platform digital yang tidak memiliki perangkat pendukung untuk pemasaran online serta kurang memiliki keterampilan fotografi dan desain konten media sosial yang terbatas.

Rendahnya inovasi desain dan pengembangan produk tenun tradisional seringkali tidak mampu bersaing dengan produk tekstil modern, baik dari segi desain, kualitas, maupun harga. Pemerintah telah menunjukkan komitmennya dalam mengembangkan usaha tenun di Kabupaten Tapanuli Selatan melalui berbagai program dan kebijakan. Salah

² Alexius Endy Budianto, Eris Dianawati, and Didik Iswahyudi, ("Penerapan Program Pengembangan Kewirausahaan Pada Mahasiswa Tenant) di Universitas Kanjuruhan Malang," *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Volume 2, No.1, December 2019 Hlm 93., <https://doi.org/10.24198/kumawula.v2i1.23475>.

satu upaya yang telah dilakukan adalah program digitalisasi usaha masyarakat yang bertujuan membantu pelaku usahat tenun beradaptasi dengan era digital. Program ini mencakup pelatihan pemanfaatan platform, penggunaan media sosial untuk pemasaran, dan pengelolaan usaha berbasis digital. Selain itu, pemerintah juga telah membuat program pendamping usaha.

Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan yang signifikan dalam pengembangan usaha tenun di Kabupaten Tapanuli Selatan terutama dalam implementasi program-program. Banyak pengerajin tenun, terutama di Kabupaten Tapanuli Selatan belum mendapatkan manfaat optimal dari upaya pemerintah. Keterbatasan akses pasar, baik lokal maupun nasional, serta minimnya dukungan promosi dari pemerintah daerah menjadi kendala signifikan dalam pengembangan usaha tenun. Padahal, potensi pasar untuk produk tenun tradisional sebenarnya cukup besar, terutama dengan meningkatnya apresiasi masyarakat terhadap produk-produk bernilai budaya tinggi.³

Pengembangan kain tenun sipirok sudah seharusnya mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan, sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam mengembangkan pengolahan untuk meningkatkan perekonomian di daerah setempat. Namun beberapa faktor

³ Achmad, Nur, et al. *Kewirausahaan di Era Digital*. Jakarta: Direktorat Penelitian Masyarakat Dirjen Dikti, 2020, hlm. 5.

yang mempengaruhi pengembangannya, seperti terbatasnya modal yang kemungkinan dapat berpengaruh pengadaan bahan baku, keterampilan tenaga kerja juga perlu ditingkatkan agar hasil produksi semakin baik, dan akhirnya permintaan pasar dapat di penuhi melalui pemasaran yang tepat. Penelitian terdahulu yang berjudul Strategi Pengembangan Usaha Tenun Yanti Ulos SapiroK Kabupaten Tapanuli Selatan sedangkan pada penelitian ini menemukan bahwa strategi pengembangan yang dilakukan usaha tenun Yanti Ulos di Kelurahan Baringin Kecamatan SapiroK Kabupaten Tapanuli Selatan ialah tetap mempertahankan kualitas tenun baik dari segi bahan baku, ukuran, motif dan corak tenunan. ⁴

Berdasarkan fenomena dan senjangan penelitian sebelumnya penelitian ini mencoba, untuk mengisi kesenjangan tersebut dikarenakan penelitian sebelumnya tidak dapat secara langsung di samakan pada konteks pengembangan usaha tenun di Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini juga di harapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam upaya meningkatkan pengembangan usaha tenun di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Pada penelitian ini mengembangkan penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan mengumpulkan data secara sistematis, yang di peroleh dari sebuah wawancara, percakapan biasa, observasi dan

⁴ Indra Kurniawan, 'Strategi Pengembangan Usaha Yanti Ulos SapiroK Kabupaten Tapanuli Selatan', *Ilmiah Mahasiswa Pertanian [JIMTANI]*, Volume 1 (2021), hlm. 1–12 <<http://etd.iainpadangsidempuan.ac.id/id/eprint/6814%0Ahttp://etd.iainpadangsidempuan.ac.id/6814/1/1740200018.pdf>>.

dokumentasi pada pengembangan usaha tenun di Kabupaten Tapanuli Selatan. Sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut terkait dengan judul, **“Efektivitas Upaya Pemerintah Dalam Pengembangan Usaha Tenun Di Kabupaten Tapanuli Selatan.”**

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi secara komprehensif penelitian ini akan fokus menganalisis berbagai intervensi pemerintah, mulai dari aspek pemberdayaan ekonomi, pelestarian budaya, pengembangan sumber daya manusia, hingga strategi pemasaran yang telah dilakukan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, terdapat beberapa masalah dalam Efektivitas upaya pemerintah dalam pengembangan usaha tenun di Kabupaten Tapanuli Selatan Yaitu sebagai berikut:

1. Keterbatasan akses pasar baik lokal maupun nasional serta minimnya dukungan promosi dari pemerintah menjadi kendala signifikan dalam pengembangan usaha tenun.
2. Rendahnya inovasi desain dan pengembangan produk tenun tradisional seringkali tidak mampu bersaing dengan produk tekstil modern, baik dari segi desain, kualitas, maupun harga.
3. Terbatasnya modal yang kemungkinan dapat berpengaruh pengadaan bahan baku.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, penelitian ini akan di fokuskan pada pemerintah dalam pengembangan usaha tenun di Kabupaten Tapanuli Selatan dimana peneliti memilih di usaha tenun masyarakat Sipirok. Penelitian ini akan mengkaji Efektivitas upaya pemerintah dalam pengembangan usaha tenun di Kabupaten Tapanuli Selatan. Bagaimana upaya pemerintah dalam mengembangkan usaha tenun, peran tanggung jawab pemerintah dalam memasarkan kerajinan usaha tenun masyarakat. Masyarakat berharap dapat memperoleh penghasilan dari usaha tenun yang dikelola oleh masyarakat untuk meningkatkan sumber penghasilan.

D. Batasan Istilah

Berdasarkan pada penjelasan latar belakang masalah penelitian ini, maka dapat di tentukan menjadi permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas berasal dari kata *effectiveness* yang artinya keefektifan, kemujaraban, kemandirian, dan keampuhan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia KBBI efektif memiliki arti efek, pengaruh, akibat yang dapat tercapainya hasil. Selain itu, fektivitas berkaitan dengan cara pencapaian tujuan atau hasil yang diinginkan, kegunaan atau

manfaat dari hasil yang diinginkan, kapasitas fungsi elemen atau komponen, dan tingkat kepuasan pengguna.⁵

2. Upaya merupakan sebuah usaha untuk mencapai suatu hal yang ingin di pecahkan dalam sebuah masalah, untuk mencari jalan keluar. Upaya adalah segala sesuatu yang memiliki daya guna untuk hasil yang memiliki tujuan, dan fungsi suatu hal yang dilaksanakan. Upaya didefinisikan dalam kamus besar bahasa Indonesia KBBI sebagai usaha atau ikhtiar (untuk mencapai suatu tujuan, memecahkan masalah, mencari solusi, dan sebagainya). Meningkatkan, di sisi lain, berarti menaikkan derajat, taraf.
3. Pengembangan mencakup peningkatan pengetahuan, kemampuan, sikap dan kepribadian. Pengembangan lebih bertujuan pada kemampuan jangka Panjang.
Secara etimologis, istilah "pengembang" berasal dari kata "*proses*", "*cara*", atau "*kegiatan bersama*" yang dilakukan oleh penduduk di suatu wilayah untuk memenuhi kebutuhannya. Menurut kamus besar bahasa Indonesia KBBI pengembangan artinya adalah proses membuat sesuatu menjadi maju, baik secara sempurna maupun berguna. Jadi dapat dikatakan bahwa pengembangan adalah proses mendapatkan hasil yang baik.

⁵ Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa, Balai Pustaka, Jakarta, 2000, hlm. 352.

4. Usaha menurut kamus besar bahasa Indonesia di definisikan sebagai kegiatan dengan menggerakkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Undang-undang No. 3 Tahun 1982 tentang wajib daftar perusahaan, usaha adalah setiap tindakan, perbuatan, atau kegiatan dalam bidang perekonomian yang dilakukan oleh setiap pengusaha atau individu dengan tujuan memperoleh keuntungan atau laba.⁶

E. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang di kemukakan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana Efektivitas Upaya Pemerintah Dalam Mengembangkan Usaha Tenun di Kecamatan Sipirok?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Efektivitas Upaya Pemerintah Dalam Mengembangkan Usaha Tenun agar pemerintah lebih memperhatikan usaha masyarakat agar lebih maju perekonomian daerah di Kecamatan Sipirok.

⁶ Solihin, Ismail. *Pengantar Bisnis: Pengenalan Praktis dan Studi Kasus*. Jakarta: Kencana, 2019, hlm. 27.

G. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat, baik untuk pengembangan ilmu maupun pengembangan kelembagaan, antara lain:

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan tentang upaya pemerintah dalam mengembangkan usaha tenun. Dan memberi bekal bagi peneliti sebagai masyarakat dalam mengembangkan perekonomian.

2. Bagi Masyarakat

Semoga penelitian ini dapat menopang perekonomian masyarakat dalam mengembangkan usaha di bidang tenun dan semoga menjadi pertimbangan bagi pemerintah supaya lebih mengembangkan usaha tenun di Kecamatan Sipirok.

3. Bagi Universitas

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menjadi bahan perbandingan untuk mengembangkan usaha tenun masyarakat dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

4. Bagi Pengusaha

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif dalam langkah pengembangan usaha tenun di Kecamatan Sipirok. Serta menjadikan usaha tenun masyarakat menjadi lebih maju dan modern kedepannya.

H. Sistematika Pembahasan

Memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami.

Bab I Pertama, merupakan bagian pendahuluan yang di dalamnya berisi latar belakang masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kedua, Pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan Pustaka atau buku-buku yang berisi teori-teori besar dan teori-teori yang dirujuk dari Pustaka kualitatif dan juga teori yang di rujuk dari Pustaka atau hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai penjelasan dan berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti.

Bab III Ketiga, menjelaskan tentang metode penelitian yang di pakai oleh peneliti, mengenai waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan data, dan teknik analisis data.

Bab IV. Pada bab ini merupakan bab yang membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan, dimana yang terdiri dari, gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, pengolahan dan analisis data, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Bab V. Pada bab ini penutup yang isinya mencakup kesimpulan, Implikasi hasil penelitian dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Efektivitas Upaya Pemerintah

Kata efektif berasal dari *effective* dalam bahasa Inggris yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan dengan baik. Dalam kamus ilmiah mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan kegunaan, hasil guna untuk menunjang tujuan. Efektivitas dapat didefinisikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam mencapai tujuan tertentu juga dapat didefinisikan sebagai pencapaian tujuan yang tepat atau pemilihan tujuan yang tepat dari berbagai pilihan atau metode dan penentuan pilihan terbaik dari pilihan lainnya.

Menurut Richard M. Steers menyatakan bahwa efektivitas sebagai tingkat keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal. Efektivitas tidak hanya tentang pencapaian tujuan, tetapi juga tentang proses dan kemampuan organisasi dalam beradaptasi.¹

Efektivitas adalah jangkauan usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sarannya tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya. Efektivitas

¹ Maria Elina, *Buku Ajar Pengantar Ekonomi Pembangunan* Penerbit Cv.Eureka Media Aksara, 2023.

adalah pencapaian tujuan dan sasaran yang telah disepakati untuk mencapai tujuan usaha bersama. Tingkat tujuan dan sasaran itu menunjukkan tingkat efektivitas. Tercapainya tujuan dan sasaran itu akan ditentukan oleh tingkat pengorbanan yang telah dikeluarkan.²

Terdapat tiga tingkatan efektivitas yaitu adalah sebagai berikut:

a. Efektivitas Individu

Efektivitas individu didasarkan pada perspektif dari segi individu, yang menekankan kinerja individu yang bekerja.

b. Efektivitas Kelompok

Adanya pandangan bahwa pada kenyataannya individu saling bekerja sama dalam kelompok. Jadi efektivitas kelompok merupakan jumlah kontribusi dari semua anggota dari organisasi.

c. Efektivitas Organisasi

Efektivitas organisasi dapat dirumuskan sebagai tingkat perwujudan sasaran yang menunjukkan sejauh mana sasaran telah tercapai. Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana, dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dilakukannya.³

² James L. Gibson, John M. Ivancevich, and James H. Donnelly, *Organisasi: Perilaku, Struktur, dan Proses*, trans. Agus Dharma, 16th ed. (Jakarta: Indeks, 2023), 120.

³ Sedarmayanti, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Refika Aditama, 2017), hlm. 123.

Efektivitas tidak hanya mencapai tujuan tetapi juga tentang bagaimana kita memanfaatkan sumber daya yang kita miliki, seperti manusia, uang, waktu, dan teknologi, secara efisien dan efektif.⁴

Efektivitas dapat diukur dari sejauh mana program tersebut mampu mencapai tujuannya dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat. adalah pemanfaatan sumber daya, sarana, dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan dengan cepat. Dalam hal ini, efektivitas diukur dengan menilai seberapa cepat selesai, sesuai anggaran, dan menghasilkan produk berkualitas tinggi.⁵

Pendapat di atas tentang efektivitas, kita dapat menyimpulkan bahwa efektivitas merupakan komponen penting dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan untuk setiap organisasi, kegiatan, atau program. Organisasi dianggap efektif apabila tujuan atau sasaran tersebut tercapai. "Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya".⁶

Tingkat efektivitas dapat diukur dengan membandingkan rencana yang telah ditetapkan dengan hasil yang telah dicapai. Namun, usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak efektif jika gagal mencapai tujuan atau sasaran yang diharapkan.

⁴ Siagian, Sondang P. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2024, hlm. 234.

⁵ Abdulrahmat, *Efektivitas Implementasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2020, hlm. 92.

⁶ Handayani, Soewarno. *Pengantar Ilmu Administrasi Negara dan Manajemen*. (Jakarta: PT. Gunung Agung, 2019), hlm 15

Dalam buku *Efektivitas Organisasi* mengatakan mengenai ukuran efektivitas, sebagai berikut:

1. Pencapai Tujuan

Keseluruhan upaya untuk mencapai tujuan disebut pencapaian. Oleh karena itu, pentahapan diperlukan untuk menjamin pencapaian tujuan akhir, baik dalam hal pencapaian bagian-bagiannya maupun dalam hal periodisasinya. Terdapat faktor pencapaian tujuan yaitu kurun waktu dan sasaran kongkrit.

2. Integrasi

Integrasi adalah ukuran seberapa baik suatu organisasi dapat bersosialisasi mencapai consensus dengan berbagai macam komunikasi dengan berbagai organisasi.

3. Adaptasi

Kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dikenal sebagai adaptasi. Untuk mencapai tujuan ini, tolak ukur digunakan dalam proses pengadaan dan pengambilan tenaga kerja.⁷

Bentuk yang mudah untuk mengukur seberapa efektif suatu program kegiatan. Ini karena ada banyak perspektif yang berbeda untuk melihat dan memahami seberapa efektif program tersebut. Dari perspektif

⁷ Steers, M Richard. *Efektivitas Organisasi*. (Jakarta: Erlangga 2020) hlm. 53

produktivitas, manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (*output*) barang dan jasa. Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan hasil nyata dengan rencana yang ditetapkan.

Ukuran efektivitas adalah keseluruhan upaya untuk mencapai tujuan harus dilihat sebagai proses. Oleh karena itu, pentahapan diperlukan untuk menjamin pencapaian tujuan akhir, baik dalam hal pencapaian bagian-bagiannya maupun dalam hal periodisasinya dalam kurun waktu dan sasaran, yang merupakan target kongkret, adalah beberapa aktor yang bertanggung jawab atas pencapaian tujuan.

2. Indikator Efektivitas

Karena ada banyak perspektif yang berbeda dan tergantung pada siapa yang menilai dan memahaminya, mengukur efektivitas organisasi tidak mudah. Dari perspektif produktivitas, seorang manajer produksi memahami bahwa efektivitas adalah kualitas dan kuantitas (*output*) barang dan jasa.

Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.

Efektivitas adalah menyediakan layanan yang tepat sehingga pihak yang berwenang dapat menerapkan kebijakan dan tujuannya.

a. Indikator Efektivitas

1. Pemanfaatan sumber daya

Pemanfaatan sumber daya mengacu pada bagaimana suatu organisasi atau program menggunakan seluruh aset yang dimilikinya secara optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Sarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Sarana bersifat langsung mendukung proses kegiatan operasional dan dapat dipindahkan atau diganti.

3. Prasarana

Prasarana adalah fasilitas dasar yang mendukung berjalannya suatu kegiatan atau program. Prasarana bersifat permanen dan menjadi fondasi bagi beroperasinya sarana dan kegiatan.

4. Kegiatan yang dijalankan

Kegiatan yang dijalankan adalah serangkaian aktivitas, program, atau tindakan yang dilaksanakan secara sistematis dan terencana untuk mencapai tujuan organisasi atau program tertentu.

b. Ukuran Efektivitas

Terdapat kriteria atau ukuran yang dapat menentukan apakah pencapaian tujuan itu efektif atau tidak:

1. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai dimaksudkan untuk memastikan bahwa karyawan melakukan pekerjaan mereka dengan cara yang memungkinkan mereka mencapai tujuan mereka sendiri dan tujuan organisasi dapat tercapai.
2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah “pada jalan” yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.
3. Proses analisis dan perumusan kebijakan harus berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai dan strategi yang telah ditetapkan, sehingga kebijakan harus dapat menyelaraskan tujuan dengan upaya untuk melaksanakan kegiatan operasional.
4. Perencanaan yang matang pada dasarnya berarti menetapkan rencana untuk masa depan.
5. Penyusunan program pelaksanaan yang tepat harus menyertakan rencana yang baik karena jika tidak, para

pelaksana tidak akan memiliki pedoman untuk bertindak dan bekerja.

6. Kemampuan untuk bekerja secara produktif dengan sarana dan prasarana kerja yang tersedia dan dapat disediakan oleh organisasi adalah salah satu indikator efektivitas organisasi.
7. Pelaksanaan yang efektif dan efisien tidak berpengaruh seberapa bagus program, jika tidak dilaksanakan dengan baik dan efisien, organisasi tidak akan mencapai tujuannya karena organisasi semakin dekat dengan tujuannya.⁸

3. Pengertian Upaya

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), “upaya” dapat didefinisikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran, untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga dapat didefinisikan sebagai usaha, akal, atau ikhtiar sebagai cara memecahkan masalah atau mencari solusi.⁹

Upaya dapat didefinisikan dalam penelitian ini sebagai aktivitas atau kegiatan yang dilakukan seseorang dengan mengarahkan tenaga dan

⁸ Rosalina, Iga. “Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan.” *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, vol. 1, no. 1, Feb. 2019, hlm. 5-6.

⁹ Suginam Suginam, Sri Rahayu, and Elvitrianim Purba, ‘Efektivitas Penyaluran KUR (Kredit Usaha Rakyat) Untuk Pengembangan UMKM’, *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3.1 (2021), pp. 21–28, doi:10.47065/ekuitas.v3i1.1024.

pikiran untuk mencapai tujuan tertentu. Contohnya dalam mengajar ekonomi, menggunakan prinsip-prinsip islam untuk memberikan pemahaman yang baik dan mendorong perubahan yang dinamis dan terarah. Upaya sangat berkaitan erat dengan penggunaan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan tersebut, agar berhasil maka digunakanlah suatu cara, metode dan alat penunjang yang lain. Dari beberapa pengertian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian dari upaya adalah suatu kegiatan atau usaha dengan menggunakan segala kekuatan yang ada dalam mengatasi suatu masalah.

Upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtiar.” Upaya adalah segala sesuatu yang dilakukan untuk membuat sesuatu yang lebih berguna dan berhasil sesuai dengan tujuan, fungsi, dan manfaatnya. Upaya sangat terkait dengan penggunaan sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan agar berhasil untuk mencapai keberhasilan digunakanlah pendekatan, teknik, dan alat tambahan.¹⁰

Upaya adalah kebutuhan untuk menyampaikan sesuatu atau tujuan (akal, ikhtiar) yang diinginkan. Serta sebuah tindakan untuk menyelesaikan masalah. Upaya dapat didefinisikan sebagai kegiatan, pemikiran, atau upaya untuk mencapai tujuan tertentu. Alasan mengapa

¹⁰ Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2019)

suatu upaya dilakukan biasanya karena terjadi suatu masalah dan upaya tersebut bertujuan untuk menyelesaikannya.¹¹

4. Pengertian Pemerintah

Pemerintah berasal dari kata “titah” yang berarti “perintah” dan “pemerintah”, yang merupakan kata baku dalam bahasa inggri. Ini berarti organisasi dan jajarannya yang memiliki wewenang, tugas, fungsi, dan tanggung jawab untuk mengurus kewajiban dan keinginan rakyat. Pemerintah adalah satu kesatuan yang tidak atau sistem yang menjalankan perintah yang memerintah.

Pemerintah adalah organisasi yang memiliki kekuatan besar dalam suatu negara, yang mencakup urusan masyarakat, teritorial, dan kekuasaan dalam rangka mencapai tujuan negara. Dengan demikian, pemerintah pada umumnya adalah sekelompok orang yang memiliki wewenang tertentu untuk melaksanakan kekuasaan atau sekelompok orang yang memiliki dan melaksanakan wewenang yang sah dan melindungi dan meningkatkan melalui perbuatan dan pelaksanaan berbangsa.

¹¹ Wicaksono, Teguh Aji. *Upaya Meminimalisasikan Kendala Persiapan Pemuatan Benzene di Atas Kapal MT. Bauhinia*. Diploma thesis. Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, 2018. hlm. 8.

Pemerintah dalam lingkup pengertiannya dibagi dalam dua jenis yaitu:

a. Pemerintah dalam arti luas

Menunjuk pada tindakan (tugas, fungsi, dan kewenangan) yang dilakukan oleh lembaga eksekutif, legislatif, dan yudikatif secara terorganisir. Presiden, Majelis Permusyawaratan Rakyat, Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, Badan Pemeriksa Keuangan, Mahkamah Agung, Mahkamah Konstitusi, dan Komisi Yudisial adalah beberapa contoh.

b. Pemerintah dalam arti sempit berarti aktivitas (tugas, fungsi, dan kewenangan) yang dilakukan oleh lembaga eksekutif secara terorganisir.

Pemerintahan merupakan proses pemenuhan dan perlindungan kebutuhan dan kepentingan manusia, badan atau organisasi yang berfungsi memenuhi dan melindungi kebutuhan dan kepentingan manusia dan masyarakat. Pemerintah dalam arti sempit lebih cenderung pada eksekutif saja dan sedangkan dalam arti luas merupakan lembaga organisasinegara yang melaksanakan tanggung jawab Negara sebagai organisasi sosial masyarakat. Pemerintah dalam arti luas meliputi seluruh aparatur Negara.

Tujuan yang di rencanakan perlu di pahami oleh pemerintah harus dapat menciptakan pemerintah yang ideal. Semua hal yang di laksanakan oleh pemerintah masyarakat bisa menerima keputusan atau aturan yang pemerintah telah tetapkan.¹²

Pendekatan-pendekatan kelembagaan dalam pendekatan produk (*output*) yang dapat diterjemahkan dari pemerintah adalah sebagai berikut:

- a. Pemerintah adalah badan publik, Pemerintah adalah badan publik, yang mencakup semua lembaga dan organisasi yang bertanggung jawab atas penyediaan atau penyediaan layanan atau jasa melalui otoritas atau privatisasi.
- b. Pemerintah adalah semua lembaga yang ada di suatu negara yang diatur oleh Undang-Undang Dasar, hukum dasar, atau konstitusi.
- c. Pemerintah adalah lembaga negara dengan kekuasaan eksekutif terbatas.
- d. Pemerintah dalam arti pelayanan, mengambil dari gagasan dengan sebagai pelayanan yang akan memberikan layanan terbaik.
- e. Pemerintah dalam arti Pemerintah Pusat, yaitu orang yang menggunakan hak atau kekuasaan negara pada tingkat tertinggi.

¹² Muhamad Sawir, *Ilmu Adminnistrasi Dan Analisis Kebijakan Publik Konseptual Dan Praktik*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021),25

Ilmu pemerintahan, pemerintah adalah setiap lembaga yang dianggap memiliki kemampuan untuk menyediakan layanan publik atau pelayanan masyarakat. Pemerintah sebagai instansi penyedia pelayanan untuk masyarakat supaya lebih paham dalam fungsi kelembangaan Negara pemerintah. Dalam kajian ilmu administrasi publik, fungsi merupakan pelaksanaan kebijakan dari tujuan yang untuk di capai. Dan bersifat nyata dan jelas.¹³

Terdapat fungsi penjelasan tentang pemerintah adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Pengaturan atau Regulasi

Peran pemerintah berikutnya adalah membentuk pemerintahan yang efisien, efektif, dan produktif karena fungsi pengaturan pemerintah tak lain adalah menetapkan aturan hukum untuk mengatur segala hal agar tercipta keamanan dan kenyamanan bagi seluruh rakyat.

2. Fungsi Pelayanan Kepada Masyarakat

Konsep "pelayanan" memiliki banyak arti dan mencakup berbagai jenis kegiatan. Ini dapat diterapkan untuk berbagai bidang studi. Sejauh ini, ada dua padanan bahasa Inggris untuk

¹³ Muhammad Kasim Makarno, Mohamad Husni, and Suryani Suryani, "Pemerintah Desa Mendorong Partisipasi Masyarakat Dalam Membangun Desa," *FisiPublik: Jurnal Ilmu Sosial dan Politik* Volume 1, No. 2 (September 6, 2020): 45–53, <https://doi.org/10.24903/fpb.v1i2.15>.

kata "pelayanan" dalam bahasa Indonesia: *administering* dalam administrasi dan *servicing* dalam layanan.¹⁴

3. Fungsi Keamanan, Ketertiban, Pengamanan,

Perlindungan (*Polisional*) adalah fungsi pemerintah untuk menjaga keamanan, ketertiban, pengamanan, dan kelestarian Sumber Daya Alam (SDA) di wilayah tanah air agar tidak terjadi kecolongan di bidang tertentu.

Pemerintahan pedesaan dikelola oleh pemerintah desa, yang merupakan bagian dari pemerintah pusat. Pemerintahan desa adalah suatu proses di mana aktivitas masyarakat desa yang relevan dikombinasikan dengan aktivitas pemerintah. Selanjutnya, dalam PP No. 47 Tahun 2015, disebutkan bahwa dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia, pemerintah desa bertanggung jawab atas penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat.¹⁵

5. Pengertian Upaya Pemerintah

Upaya pemerintah dalam membangun sebuah usaha tenun merupakan tujuan nasional dalam menciptakan kemandirian, sebuah usaha untuk kesejahteraan masyarakat pedesaan. Undang – Undang No.6 tahun 2014 secara konsisten menjadikan desa tidak lagi sebagai sebuah

¹⁴ Nurhadi Nurhadi, "Konsep Pelayanan Perspektif Ekonomi Syariah," *EkBis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Volume 2, No. 2 (April 24, 2020): 137, <https://doi.org/10.14421/EkBis.2018.2.2.1100>.

¹⁵ Khaidir Ali and Agung Saputra, "Tata Kelola Pemerintahan Desa Terhadap Peningkatan Pelayanan Publik di Desa," *Warta Dharmawangsa* Volume 14, No. 4 (October 16, 2020): 602–14, <https://doi.org/10.46576/wdw.v14i4.891>.

usaha, akan tetapi menjadi sebuah subyek usaha. Desa juga mendapatkan hak dan kewajiban untuk mengatur sistem pemerintahan sendiri.

Pembentukan pemerintahan yang terstruktur dari pusat sampai ke daerah, akan membuat pemerintah semakin dekat dengan rakyatnya sehingga dapat mempermudah pelaksanaan tugas-tugas seperti pelaksanaan fungsi pelayanan kepada masyarakat, karena pemerintah pada hakikatnya dibentuk bukan untuk melayani dirinya sendiri, melainkan untuk melayani masyarakat. Pemerintah harus didekatkan kepada masyarakat, karena pemerintah yang baik adalah yang dekat dengan rakyatnya. Pemerintahan perlu didekatkan kepada masyarakat agar pelayanan yang diberikan semakin baik. Hal tersebut didasarkan bahwa pada hakikatnya suatu pemerintahan itu memikul amanah dan kepercayaan masyarakat.

Kebijakan daerah adalah bagian penting dari kebijakan nasional. Pembedanya adalah bagaimana mencapai tujuan nasional di tingkat lokal dengan memanfaatkan kearifan, potensi, inovasi, daya saing, dan kreativitas daerah. Penyelenggaraan pemerintahan secara keseluruhan, akan ada keseimbangan antara kepentingan nasional yang sinergis sambil tetap memperhatikan keadaan lokal, unik, dan kearifan lokal.

Urusan Pemerintahan yang diserahkan ke Daerah berasal dari kekuasaan pemerintahan yang ada ditangan Presiden. Konsekuensi dari negara kesatuan adalah tanggung jawab akhir pemerintahan ada ditangan Presiden. Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang diserahkan ke daerah

berjalan sesuai dengan kebijakan nasional maka Presiden berkewajiban untuk melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap penyelenggaraan Pemerintahan Daerah.

a. Indikator Upaya Pemerintah

Upaya pemerintah yang dinilai efektif dalam hal pengembangan usaha masyarakat, sebagai berikut:

1. Pemerintah berfungsi sebagai fasilitator dengan menyediakan berbagai fasilitas untuk mencapai tujuan. Fasilitas ini dapat berupa bantuan, pelatihan, atau subsidi barang.
2. Peran Pemerintah sebagai regulator membuat kebijakan untuk memungkinkan membuat hidup lebih mudah bagi masyarakat, khususnya mereka yang bekerja. Dalam hal ini, pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan bertanggung jawab atas proses pemberdayaan Usaha tenun masyarakat yang ada di Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Peran Pemerintah sebagai katalisator dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata katalisator berarti sesuatu yang menyebabkan perubahan dan menimbulkan kejadian baru atau mempercepat proses suatu peristiwa. Untuk melakukan perannya sebagai katalisator dan pemerintah juga bertindak sebagai stimulan.¹⁶

¹⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Keempat (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019), hlm. 1355. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/katalisator>.

Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki otoritas untuk melakukan pengembangan yang ada di Kabupaten Tapanuli Selatan. Dengan demikian, tiga indikator menunjukkan peran pemerintah dalam pemasaran produk usaha tenun di Kabupaten Tapanuli Selatan fasilitasi, regulasi, dan katalisator. Secara keseluruhan menekankan bahwa pemerintah berfungsi sebagai mitra strategis dalam mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan usaha kain tenun masyarakat selain sebagai penyedia regulasi. Pemerintah melakukan ini melalui berbagai inisiatif yang luas untuk meningkatkan dan memajukan usaha kain tenun.

6. Pengembangan Usaha

a. Pengertian Pengembangan Usaha

Pengembangan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral pekerja sesuai dengan kebutuhan atau kedudukan dengan pendidikan dan pelatihan. Pendidikan meningkatkan kemampuan teoritis, konseptual, dan moral prakerja, sementara latihan meningkatkan keahlian teknis yang digunakan oleh pekerja. Pekerja dapat memperoleh banyak wawasan di luar tempat kerja melalui workshop.¹⁷

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan sedangkan usaha merupakan suatu aktivitas yang mengarahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk

¹⁷Astri Hanjarwati, 'Pengembangan Kewirausahaan Tenun Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Bayan , Lombok', Volume 10 No.1 (2024), hlm. 82–97, doi:10.25077/jsa.10.1.82-97.2024.

mendapatkan yang diinginkan, pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) agar memperoleh tujuan. Pengembangan usaha adalah suatu kegiatan pengembangan yang menentukan kekuatan, kemampuan otak atau tubuh agar tercapainya tujuan yang direncanakan.

Pengembangan merupakan upaya meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Untuk memperjelas pemahaman kita tentang pengembangan. Sedangkan pengertian dari Pengembangan itu sendiri adalah proses yang menciptakan pertumbuhan, kemajuan, perubahan positif atau penambahan komponen fisik, ekonomi, lingkungan, sosial dan demografis. Tujuan pengembangan adalah peningkatan tingkat dan kualitas hidup penduduk, dan penciptaan atau perluasan pendapatan daerah setempat dan peluang kerja, tanpa merusak sumber daya lingkungan.¹⁸

Mengembangkan suatu usaha adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan ke depan, motivasi, dan kreativitas. Jika ini dapat dilakukan oleh setiap pengusaha, ada harapan besar bahwa usaha mereka yang awalnya kecil dapat berkembang menjadi skala menengah, atau bahkan menjadi sebuah perusahaan besar.¹⁹

¹⁸ Subina, O. (2023, September 11). Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Pengembangan Usaha Ekonomi Mandiri di Pedesaan. *Jurnal Ekonomi Desa*, Volume 5. No (2), hlm 1-10.

¹⁹ Alya Ilham Rizky, Rita Kusumadewi, and Eef Saefulloh, 'Pengaruh Pelatihan Dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Pengembangan UMKM (Studi Pada UMKM Di Kecamatan Cigugur)', *Entrepreneur: Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan*, Volume 3. No (1) 2022, hlm. 361–76, doi:10.31949/entrepreneur.v3i1.1680.

Bisnis dapat dimulai dengan memulai usaha, bekerja sama, atau membeli bisnis orang lain, yang lebih dikenal sebagai franchising. Namun, hal yang harus diperhatikan adalah ke mana bisnis tersebut akan bergerak. Oleh karena itu, untuk memperluas dan mempertahankan bisnis tersebut, diperlukan pengembangan. Berbagai komponen, seperti produksi dan pengolahan, pemasaran, sumber daya manusia, teknologi, dan lain-lain, diperlukan untuk mendukung pengembangan bisnis.

Pengembangan suatu usaha adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan kedepan, motivasi dan kreativitas. Jika hal ini dapat dilakukan oleh setiap wirausaha, maka besarlah harapan untuk dapat menjadikan usaha yang semula kecil menjadi skala menengah bahkan menjadi sebuah usaha besar.

Pengembangan usaha adalah suatu kegiatan untuk pengembangan usaha ke depannya dengan mengarahkan seluruh tenaga, pikiran, dan modal yang dimiliki untuk mencapai suatu harapan yang ingin dicapai. Intinya pengembangan usaha yaitu pelaksanaan, penemuan ilmiah yang baru dalam praktik, menciptakan barang baru, memperluas barang, atau menukar bahan baku agar kualitas bagus serta mengurangi biaya produksi atau investasi.

Upaya pengembangan usaha meliputi beberapa yaitu:

1. Pengembangan Produk

Upaya pengembangan produk ini bertujuan untuk meningkatkan penjualan dengan meningkatkan kualitas produk yang sudah ada atau produk baru. Perusahaan menerapkan strategi pengembangan produk dengan mengubah produk yang sudah ada atau membuat produk baru yang terkait dengan produk saat ini. Oleh karena itu, dengan mengubah produk yang sudah ada atau membuat produk baru, mereka dapat memasarkan produk mereka kepada pelanggan yang sudah ada melalui saluran pemasaran yang sudah digunakan. Semua upaya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.

2. Pengembangan Pasar

Pengenalan produk atau jasa saat ini ke area baru disebut pengembangan pasar. Upaya ini berfokus pada pemasaran produk saat ini karena mereka memiliki keterampilan dan keahlian yang diperlukan untuk beroperasi baik dengan pelanggan yang ada maupun baru.²⁰

Pengembangan Pasar yang dijadikan sebagai alat pemasaran taktis untuk menghasilkan respon yang diinginkan antara lain:

²⁰ Rangkuti, Freddy. *Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication*. PT Gramedia Pustaka Utama, 2009. Hlm 19.

1. Strategi Produk

Produk adalah sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk memenuhi kebutuhan. Penyediaan produk dengan penetapan cara yang tepat untuk pasar yang dituju dikenal sebagai strategi produk.

Ini dapat dilakukan dengan menyempurnakan atau mengubah produk untuk memuaskan pelanggan dan sekaligus meningkatkan keuntungan bisnis dalam jangka panjang.²¹

2. Strategi Harga

Penetapan harga adalah salah satu keputusan tersulit yang dihadapi bisnis. Harga yang wajar adalah harga yang sepadan dengan kualitas produk dan memuaskan pelanggan, tetapi saat keadaan mendukung untuk Jika harga naik atau turun sesuai dengan pangsa pasar, perubahan harga juga harus dilakukan.²²

3. Strategi Promosi

Strategi promosi, tentang barang atau produk diberikan dengan tujuan meningkatkan nilai barang atau produk. Informasi seperti jenis produk, harga, dan lainnya dapat memberi pelanggan pemahaman tentang kebutuhan dan

²¹ Ikesy Maresa Mone, Nikson Tameno, and Maria Indriyani H Tiwu, 'Peran Pemerintah Daerah Terhadap Pemberdayaan UMKM Tenun Ikat Di Kota Kupang (Studi Pada Dinas Koperasi Dan UMKM Kota Kupang)', 4 (2024), pp. 6791–6801.

²² Rury Dwi Rahmayani and Desak Made Dharmawati, "Pengaruh Strategi Harga Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Industri Ritel Di Era New Normal," *Jurnal Emt Kita* Volume 7, No. 1 (January 1, 2023) Hlm11–17, <https://doi.org/10.35870/emt.v7i1.715>.

keinginan mereka sehingga mereka dapat membuat keputusan pembelian yang lebih baik.

Tujuan dari strategi ini adalah untuk meningkatkan mencapai pertukaran yang menguntungkan. Menjaga selera pelanggan terhadap produk adalah penting selain manfaat promosi dalam memperkenalkan produk.²³

4. Strategi Distribusi

Strategi distribusi adalah aktifitas penyaluran atau menyampaikan produk atau jasa ke konsumen pada waktu yang tepat. Strategi distribusi memiliki peran penting bagi sebuah usaha yang menentukan bagaimana untuk mencapai target pasar atau pelanggan serta bagaimana untuk melaksanakan fungsi-fungsi distribusi dalam usaha yang berbeda-beda.²⁴

b. Tahapan Pengembangan Usaha

Tahapan pengembangan usaha ini dapat dicapai dengan meningkatkan skala produksi, tenaga kerja, teknologi, sistem distribusi, dan lokasi bisnis. Ini dilakukan jika perluasan usaha atau peningkatan output akan menurunkan biaya jangka panjang, yang berarti mencapai skala ekonomis (ekonomi skala). Peningkatan output mengakibatkan peningkatan biaya jangka panjang, itu tidak baik untuk dilakukan.

²³ Asri Ainum Amran, “Strategi Promosi dalam Meningkatkan Penjualan” Volume 1, No. 1 (2024).

²⁴ Fauzi Irsyad, “Analisis Strategi Distribusi Zakat Dalam Bidang Pendidikan dan Kewirawusahaan” Volume 9, No. 2 (2024).

Dengan kata lain, saat produksi barang dan jasa sudah mencapai titik paling efisien, tidak mungkin untuk memperluas skala ekonomi karena akan menyebabkan kenaikan biaya. Perluasan bisnis atau peningkatan output mengurangi biaya jangka panjang, yang dikenal sebagai skala usaha ekonomi. Jadi, ketika skala usaha tidak ekonomis, pengusaha dapat meningkatkan usaha mereka dengan memperluas cakupan usaha mereka (ekonomi cakupan), yang menunjukkan bahwa skala ekonomi mengurangi biaya.

Melaksanakan kegiatan pengembangan usaha, seseorang wirausaha pada umumnya melaksanakan pengembangan kegiatan usaha ini melewati langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memiliki Ide Usaha

Untuk memulai bisnis, seorang wirausaha harus memiliki ide usaha. Ide-ide ini dapat berasal dari berbagai sumber atau informasi, atau mereka bisa mendapatkan ide-ide ini setelah melihat keberhasilan bisnis orang lain.

2. Penyaringan Ide atau Konsep Usaha

Selanjutnya, seorang pebisnis akan menyampaikan ide atau gagasan mereka ke dalam konsep usaha. Konsep usaha ini kemudian akan mengintegrasikan ide usaha ke dalam bagian bisnis yang lebih khusus. Untuk menyaring ide-ide usaha, akan ada aktivitas penilaian kelayakan mereka, baik secara formal maupun informal.

3. Pengembangan Rencana Usaha (*Business Plan*)

Komponen khusus atau utama pada perencanaan usaha yang baru dikembangkan seorang pebisnis atau wirausahawan yaitu penjumlahan dan perhitungan proyeksi laba/rugi dari bisnis usaha yang dilakukan.

Menyusun atau membuat rencana usaha (*Business Plan*), para pebisnis atau wirausahawan mempunyai perbedaan saat membuat rincian rencana usaha.

4. Implementasi Rencana Usaha dan Pengendalian Usaha

Rencana usaha dibuat oleh seorang wirausahawan untuk memberi tahu mereka bagaimana menjalankan bisnis mereka. Seorang wirausaha harus mengumpulkan berbagai sumber daya yang dibutuhkan untuk menjalankan bisnisnya, seperti tenaga kerja, modal, dan material.²⁵

Pengembangan usaha terdapat strategi adalah alat untuk mencapai tujuan usahanya dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya. Seseorang dapat mencapai hal ini dengan meningkatkan skala produksi, tenaga kerja, teknologi, sistem distribusi, dan lokasi bisnis.

Setelah produk dan jasa telah mencapai titik efisiensi mereka, tidak mungkin untuk meningkatkan skala ekonomi karena akan meningkatkan

²⁵ Kustoro Budiarta, *Pengantar Bisnis* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2009), hlm. 135.

biaya. Jadi, jika ada skala usaha yang tidak ekonomis, pengusaha dapat meningkatkan usaha mereka dengan meningkatkan cakupan usaha (ekonomi cakupan). Skala ekonomi menunjukkan pengurangan biaya usaha karena kenaikan output, sedangkan kurva pengalaman atau kurva belajar menunjukkan pengurangan biaya karena kenaikan volume secara kumulatif.

Faktor-faktor yang menjadi mempengaruhi pengembangan usaha terdiri dari faktor internal dan eksternal kemampuan diri untuk memproduksi kualitas barang, total penjualan, harga, modal usaha, desain, kemampuan bersaing, kemampuan untuk memilih jenis usaha, dan faktor eksternal. Faktor-faktor eksternal termasuk pembatasan kran impor, harga bahan baku, biaya transportasi, jumlah pembeli, ongkos produksi, teknologi peralatan, area pemasaran, dan diversifikasi produk.²⁶

c. Strategi Pengembangan Usaha Dalam Perspektif Islam

Bisnis adalah bagian dari ekonomi dan sangat penting untuk memenuhi kebutuhan manusia. Islam mewajibkan semua orang yang beragama Islam, terutama laki-laki yang memiliki anak dan istri, untuk bekerja agar mereka dapat menafkahi keluarga mereka.

Salah satu sumber kekayaan utama manusia adalah pekerjaan mereka. Jika seorang pekerja bersikap konsisten terhadap peraturan

²⁶ Manggar Wanito, 'Analisis Strategi Pemasaran Terhadap Pengembangan Usaha Konveksi Max Thing Desa Padurenan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus', November, 2023, hlm. 1468–79.

Allah, suci niatnya, dan tidak melupakan-Nya, maka pekerjaannya merupakan bagian dari ibadah dan jihad. Dalam Surah Al-Jumu'ah ayat 10, Allah mengatakan:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: Apabila telah ditunaikan sholat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi.

Dan carilah karunia Allah dan ingat Allah sebanyak banyaknya supaya kamu beruntung.²⁷

Tafsir makna dari ayat di atas, apabila telah ditunaikan sholat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi untuk tujuan apapun yang Dibenarkan Allah SWT dan berusaha dengan keras untuk mendapatkan sebagian dari karunia-Nya yang sangat besar, karena tidak mungkin untuk mendapatkan semuanya. Ingatlah bahwa Allah sangat besar, karena jika kamu benar-benar mencari karunia-Nya, itu akan melengahkanmu. Berzikirlah sesekali di setiap tempat dengan lidah atau hati supaya kamu beruntung mendapatkan apa yang kamu inginkan.

Dijelaskan dalam hadist yang diriwayatkan oleh Miqdam, sebagai berikut:

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى أَخْبَرَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ عَنْ ثَوْرٍ عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ
عَنِ الْمِقْدَامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ وَإِنْ نَبِيٍّ أَلَّا
دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ

²⁷ Departemen Agama Republik Indonesia. 2005. *Al-Qur'an Dan Terjemah: Terjemahan dan Tafsir Singkat Al-Qur'an*. Yogyakarta: CV Diponogoro. hlm. 526.

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami (Ibrahim bin Musa) telah mengabarkan kepada kami (Isa bin Yunus) dari (Tsaur) dari (Khalidbin Ma'dan) dari (Al-Miqdam radiallahu anhu) dari Rasulullah SAW bersabda: —Tidak ada seorang yang memakan satu makanan pun yang lebih baik dari makanan hasil usaha tangannya sendiri. Dan sesungguhnya Nabi Allah Daud AS memakan makanan dari hasil usahanya sendiri.

Tafsir dalam penjelasan ini menunjukkan bahwa bekerja dengan tangan sendiri merupakan usaha yang paling mulia mengisyaratkan pentingnya kemandirian ekonomi dalam islam memberikan motivasi untuk tidak bergantung pada pemberian orang lain.

Maksud dalam hadits di atas mencakup semua jenis penggunaan harta benda yang dihasilkan oleh seseorang melalui kerja kerasnya sendiri. Bekerja memungkinkan orang untuk mencapai tujuan dan mimpi-mimpi yang sangat besar, memenuhi tugas khalifah, menjaga diri dari perbuatan jahat, dan mempertahankan kehormatan. Dengan cara yang sama, ketika seseorang melakukan pekerjaannya sendiri, mereka dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka, memenuhi kebutuhan keluarga dan anak-anak mereka, berbuat baik dengan orang-orang di sekitar mereka, dan mampu membantu sesama dan bersedekah kepada mereka yang membutuhkan. Agar semua aspek agama ini dapat

dilaksanakan, kita harus memiliki kekayaan dan memperolehnya dengan bekerja.²⁸

d. Indikator Pengembangan Usaha

Pengembangan usaha adalah parameter atau tolok ukur yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu usaha mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Indikator ini sangat penting bagi pelaku usaha karena membantu mereka membuat pilihan bisnis yang lebih baik di masa depan.

Indikator dalam pengembangan usaha adalah sebagai berikut:

1. Motif merubah keadaan

Keinginan untuk terus belajar dan meningkatkan keterampilan adalah motivasi yang paling penting bagi pelaku usaha.

2. Peluang untuk berkembang

Adanya peluang atau kesempatan untuk berkembang, diimbangi dengan kerja keras pelaku usaha mikro, kecil dan menengah untuk mengembangkan usaha.

3. Tingkat kebutuhan pembinaan pihak luar

Ditentukan oleh tingkat kemajuan bisnis, seperti memulai bisnis baru, membeli bisnis orang lain, atau bekerja sama dengan manajemen.

4. Masing-masing membutuhkan tingkat pembinaan yang berbeda.

Untuk memulai bisnis baru, Anda harus memiliki keterampilan

²⁸ Mardani, Dr., *Hukum Bisnis Syariah: Prinsip dan Penerapannya dalam Dunia Usaha*, Jakarta: Prenada Media Group, 2019, hlm. 75.

pemasaran yang baik, uang yang cukup, dan beberapa keterampilan lainnya.²⁹

7. Seni Kerajinan Tenun

a. Pengertian Seni Kerajinan

Kerajinan adalah suatu barang atau jasa yang dihasilkan oleh keterampilan tangan dengan menggunakan kreatifitas dan inovasi. Hasil dari kerajinan sering dikaitkan dengan unsur seni, yang kemudian disebut sebagai seni kerajinan. Seni kerajinan ialah penerapan dari seni karya kriya yang dikerjakan oleh para pengrajin.

Kerajinan tangan adalah keterampilan yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Seni kerajinan adalah kegiatan yang berkaitan dengan buatan tangan atau barang yang dibuat dengan tangan. seni kerajinan sebagai hasil dari sifat rajin manusia. Artinya, seni kerajinan berasal dari sifat rajin manusia, yaitu rajin dalam arti mampu menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain. Kerajinan juga dapat didefinisikan sebagai keterampilan yang dihasilkan dari keterampilan kerajinan.

Setiap kerajinan tangan menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk menghasilkan karya seni yang inovatif. Untuk membuatnya menjadi karya seni yang berkualitas tinggi, para perajin harus sangat

²⁹ Kartika Putri, Ari Pradhanawarti, and Bulan Prabawani, 'Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Modal Usaha Dan Peran Business Development Service Terhadap Pengembangan Usaha', *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, Volume 4. no 24 (2014), hlm. 1–10 <<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab/article/view/6575>>.

kreatif, teliti, dan tekun. Kerajinan tangan merupakan benda fungsional, dan pembelajaran kerajinan tangan di sekolah sangat bermanfaat karena memberikan pengetahuan dan penerapan dalam memben. Tujuan pembuatan kerajinan tangan adalah untuk menciptakan pembaharuan yang didukung oleh kemampuan merekayasa, membentuk, dan proses eksplorasi inovasi baru sebagai landasan hasil karya yang memiliki nilai artistik, baik dalam bentuk, warna, maupun motif yang dimilikinya.³⁰

Pada era globalisasi yang semakin berkembang, orang-orang di kota-kota, terutama di kota-kota besar, lebih kreatif daripada orang-orang di daerah tertinggal. Karena alat dan bahan yang digunakan mudah didapat di lingkungan sekitar, metode kreatif seperti mengembangkan keterampilan tangan dengan menggunakan bahan yang didaur ulang dapat digunakan sebagai mata pencaharian.

Ada fungsi kerajinan ditinjau dari segi manfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Fungsi Pakai

Dalam fungsi pakai, kerajinan lebih mengutamakan atau mengedepankan aspek fungsional, dimana kerajinan digunakan sebagai sesuatu alat yang bisa memudahkan pekerjaan manusia.

³⁰ Zulmi Aryani and Maesaroh Lubis, 'Pameran Sebagai Ajang Mengembangkan Kreativitas Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Pembelajaran Seni Rupa & Kerajinan', *Multiverse: Open Multidisciplinary Journal*, 1.2 (2022), pp. 32–35, doi:10.57251/multiverse.v1i2.576.

2. Fungsi Hias

Dalam fungsi hias, kerajinan lebih mengutamakan sisi keindahan atau estetikanya dibandingkan dengan fungsi barangnya, biasanya kerajinan seperti ini dijadikan sebagai pajangan.

b. Pengertian Tenun

Tenun adalah proses di mana bahan dasar benang digabungkan secara memanjang dan melintang untuk menghasilkan kain tenun. Mengolah dari sehelai benang menjadi kain tenun membutuhkan banyak waktu dan perhatian karena proses ini memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Tenun berasal dari kata Latin *textere*, yang berarti menenun, dan menjadi dasar dari kata Inggris *textile* dan kata Indonesia *tekstil*. Menenun adalah proses pengolahan bahan baku yang diproses hingga menjadi kain tenun. Istilah "tenun" digunakan untuk membedakan kain tenun dari kain lain seperti kain rajut, kempa.³¹

Tenun adalah kerajinan yang terbuat dari benang (serat, kapas, atau sutera) dengan pakan melintang pada fungsi menggunakan berbagai teknik mulai dari ikat pakan, ikat lusi, dan ikat doble, serta berbagai alat yang digunakan untuk menenun. Teknik menenun dilakukan dengan cara memanjang dan melintang secara berulang. Tenun adalah cara membuat kain dengan azas (prinsip) yang sederhana sepanjang dan melintang.

³¹ Ali Sahbana and others, 'Peranan Usaha Tenun Resti Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Kemandirian Remaja Di Desa Pahae Aek Sagala Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan', *Jurnal Ilmiah Muqoddimah : Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Dan Humaniora*, Volume 7 No.2 (2023), hlm. 493, doi:10.31604/jim.v7i2.2023.493-499.

Dengan kata lain, mereka bersilang antara benang lungsi dan pecan secara berurutan.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun hasil penelitian yang memiliki keterkaitan dalam permasalahan di penelitian ini ialah mengenai Efektivitas Upaya Pemerintah Dalam Pengembangan Usaha Tenun Di Kabupaten Tapanuli Selatan. Ada berbagai hasil penelitian yang memiliki keterkaitan dengan judul penulis ialah.

Tabel II.1

Penelitian Terdahulu

No.	Identitas Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Penelitian
1.	Nama: Duma Sari Siregar Jenis Penelitian: Kualitatif Jurnal: Strategi Pengembangan Usaha Tenun Yanti Ulos Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun: 2021	Strategi Pengembangan Usaha Yanti Ulos Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan	Hasil penelitian, diketahui bahwa strategi pengembangan yang dilakukan usaha tenun Yanti Ulos di Kelurahan Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan ialah tetap mempertahankan kualitas tenun baik dari segi bahan baku, ukuran, motif dan corak tenunan.
2.	Nama: Asmita Ramayanti Jenis Penelitian: Kualitatif Jurnal: Upaya Pemerintah Dalam	Upaya Pemerintah Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di	Hasil penelitian yang telah penulis lakukan pada Perekonomian UMKM dan Pelaku UMKM bahwa Pemerintah

	Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Tapanulis Selatan (Studi Kasus Tenun Sapiro) Medan, Tahun 2018	Kabupaten Tapanuli Selatan	mengadakan program pelatihan tenaga kerja, dengan program pelatihan ini sangat membantu dalam meningkatkan produktifitas usaha.
3.	Nama: Amhar Nasution Jenis Penelitian: Kualitatif Jurnal: Usaha Tenun Sapiro Dalam Menopang Kegiatan Dakwah di Kecamatan Sapiro Kabupaten Tapanuli Selatan.	Usaha Tenun Sapiro Dalam Menopang Kegiatan Dakwah Di Kecamatan Sapiro Kabupaten Tapanuli Selatan	Hasil penelitian ini adalah engusaha Tenun di Kecamatan Sapiro memiliki peran yang sangat kuat dalam menopang kegiatan dakwah. Hal ini terbukti ketika mereka berhasil menjual satu lembar kain Tenun, para pengusaha Tenun tersebut akan menyisihkan sebagian hasil penjualan untuk memberikan santunan kepada anak yatim, dan fakir miskin.
4.	Nama: Theresi Margaretha Jenis penelitian: Kuantitatif Jurnal: Pengembangan Desain Motif Bunga Ros Tenun Sapiro di Usaha Tenun Ibu.	Pengembangan Desain Motif Bunga Ros Tenun Sapiro di Usaha Tenun Ibu.	Hasi penelitian ini didasarkan pada kurangnya popularitas, minat beli dan minat pakai konsumen tekhusus motif bunga ros. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan motif bunga ros tenun sipirok yang dilakukan di usaha tenun ibu. Dan disimpulkan dari rata rata skor ahli desain ahli tenun diperoleh kriteria sangat baik sehingga

			pengembangan motif pada bunga ros pada tenun sipirok dinyatakan valid.
5.	Nama: Farid Muhammahd Al Afif Dalimunthe, Agus Rahmat mulyana Jenis penelitian: Kualitatif Jurnal: Perancangan Buku Fotografi Esai Kain Tenun Sipirok Sebagai Upaya Pengenalan Budaya Batak Tapanuli Selatan.	Perancangan Buku Fotografi Esai Kain Tenun Sipirok Sebagai Upaya Pengenalan Budaya Batak Tapanuli Selatan.	Hasil penelitian ini kurangnya promosi konvensional/digital dan persaingan dengan kain yang jauh lebih dikenal berdampak terhadap ketertarikan masyarakat pada kain tenun sipirok. Maka penulis merancang fotografi esai yang bertujuan sebagai media yang mengenalkan kain tenun sipirok kepada generasi sekarang. Melalui fotografi esai ini diharapkan dapat meningkatkan cita kain tenun sipirok, ketertarikan masyarakat, dan hasil penjualan kain.
6.	Nama: Jamal Abdul Nasir Siregar Jenis penelitian : kualitatif Skripsi: peran Muslimah Penenun Kain Ulos Batak Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Pahae Aek Sagala Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli	Muslimah Penenun Kain Ulos Batak Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Pahae Aek Sagala Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli	Hasil penelitian ini Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi Muslimah penenun kain Penenun kain Ulos Batak (Tonun) dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dari aspek ekonomi di Desa Pahae Aek Sagala Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

	Selatan.	Selatan.	
7.	Nama : Erwina Azizah Hasibuan Jenis penelitian: CHAID (<i>Chi-squared Automatic Interection Detection</i>) Jurnal : Algoritma chaid dalam menganalisis keragaman tenun Sipirok sebagai usaha kreatif masyarakat.	Algoritma chaid dalam menganalisis keragaman tenun Sipirok sebagai usaha kreatif masyarakat.	Hasil penelitian menganalisis corak tenun sipirok dari masyarakat memungkinkan adanya pengembangan keragaman corak kain tenun Sipirok. Hal ini akan memudahkan masyarakat dalam mengklarifikasi corak dan kain tenun Sipirok.
8.	Nama : Muhammad Nujumur Rosyad, Nurul Umi Ati, dan Langgeng Rachmatullah Putra Jenis penelitian :kualitatif deskriptif Jurnal : Efektivitas Pengelolaan Data Melalui Aplikasi Malang Data Inovasi Dalam Meningkatkan Indeks Inovasi Daerah Pada <i>INNOVATIVE GOVERNMENT AWARD</i>	Efektivitas Pengelolaan Data Melalui Aplikasi Malang Data Inovasi Dalam Meningkatkan Indeks Inovasi Daerah Pada <i>INNOVATIVE GOVERNMENT AWARD</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas pengelolaan data melalui aplikasi Madani dalam meningkatkan indeks inovasi daerah pada Innovative Government Award (IGA) dilihat dari indikator keberhasilan dan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, tingkat input dan output, dan pencapaian tujuan secara menyeluruh terbukti cukup efektif terutama pada indeks inovasi daerah Kabupaten Malang yang meningkat sebanyak 4,63 dari tahun sebelumnya,, namun masih ditemukan beberapa

			penghambat maupun sehingga diperlukan banyak beberapa pengembangan pada aplikasi Madani agar semakin lebih baik kedepannya.
9.	Nama : Iska Amelia Harahap Jenis penelitian : Kualitatif Deskriptif Sikripsi: Efektivitas Pengelolaan Keuangan Desa Di Desa Sijung Kang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan	Efektivitas Pengelolaan Keuangan Desa Di Desa Sijung Kang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan keuangan desa sebagai pemberdayaan masyarakat di desa Sijung Kang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan belum efektif, karena dilihat dari indikatornya itu transparan, akuntabel, partisipatif dan tertib dan disiplin anggaran.
10.	Nama :Susti Marni Siregar Jenis penelitian: kualitatif Skripsi: Analisis Strategi Pemasaran Usaha Tenun Yanti Ulos Di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan	Analisis Strategi Pemasaran Usaha Tenun Yanti Ulos Di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan	Hasil penelitian ini menganalisis strategi bagaimana cara pemasaran yang di terapkan pada usaha tenun yanti Ulos Di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Dalam meningkatkan usaha.

1. Persamaan penelitian Duma Sari Siregar, dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pengembangan usaha tenun di Kabupaten Tapanuli Selatan. Perbedaan penelitian Duma Sari Siregar hanya membahas tentang strategi pengembangannya saja. Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang efektivitas upaya pemerintah dalam mengembangkan usaha tenun di Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Persamaan penelitian Ramayanti Asmita, dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Upaya Pemerintah dalam pengembangan usaha tenun di Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun perbedaannya yaitu Ramayanti Asmita lebih membahas pengembangan usaha mikro kecil dan menengah. Sedangkan dalam penelitian ini adalah membahas tentang efektivitas dan mengarah kepada pemerintah.
3. Persamaan penelitian Amhar Nasution dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang usaha tenun di Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun perbedaannya yaitu Amhar Nasution lebih membahas kegiatan dakwah di usaha tenun di Kabupaten Tapanuli Selatan. Sedangkan dalam penelitian ini lebih membahas efektivitas pengembangan usaha tenun yang ditunjukkan kepada pemerintah.
4. Persamaan penelitian Theresia Margaretha dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang usaha tenun di Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun membahas desain motif bunga ros tenun sipirok di usaha usaha tenun ibu. Sedangkan dalam penelitian ini membahas efektivitas pengembangan usaha tenun yang ditunjukkan kepada pemerintah.

5. Persamaan penelitian Farid mhd Al Afif Dalimunthe, Agus Rahmat Mulyana dengan penelitian ini adalah sama sama membahas usaha kain tenun sipirok adapun perbedaannya lebih membahas Perancangan buku fotografi esai kain tenun sipirok sebagai upaya pengenalan budaya batak Tapanuli Selatan. Sedangkan dalam penelitian ini adalah efektivitas pengembangan usaha tenun yang ditunjukan kepada pemerintah.
6. Persamaan penelitian Jamal Abdul Nasir Siregar dengan penelitian ini adalah sama sama peranan muslimah penenun kain ulos batak dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di desa pahae Aek Sagala Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Sedangkan penelitian ini membahas tentang efektivitas pengembangan usaha di tunjukan kepada pemerintah.
7. Persamaan penelitian Erwina azizah hasibuan dengan penelitian ini adalah sama sama membahas Alghoritma chaid dalam menganalisis keragaman tenun Sipirok sebagai usaha kreatif masyarakat lebih membahas pengembangan keragaman kain tenun sipirok dan memudahkan masyarakat mengklarifikasi corak kain tenun sipirok. Sedangkan penelitian ini membahas tentang efektivitas pengembangan usaha di tunjukan kepada pemerintah.
8. Persamaan penelitian Muhammad Nujuumur Rosyad, Nurul Umi Ati, dan Langgeng Rachmatullah Putra sama-sama membahas Efektivitas Pengelolaan Data Melalui Aplikasi Malang Data Inovasi Dalam Meningkatkan Indeks Inovasi Daerah Pada *INNOVATIVE GOVERNMENT AWARD*. Sedangkan penelitia ini membahas tentang efektivitas

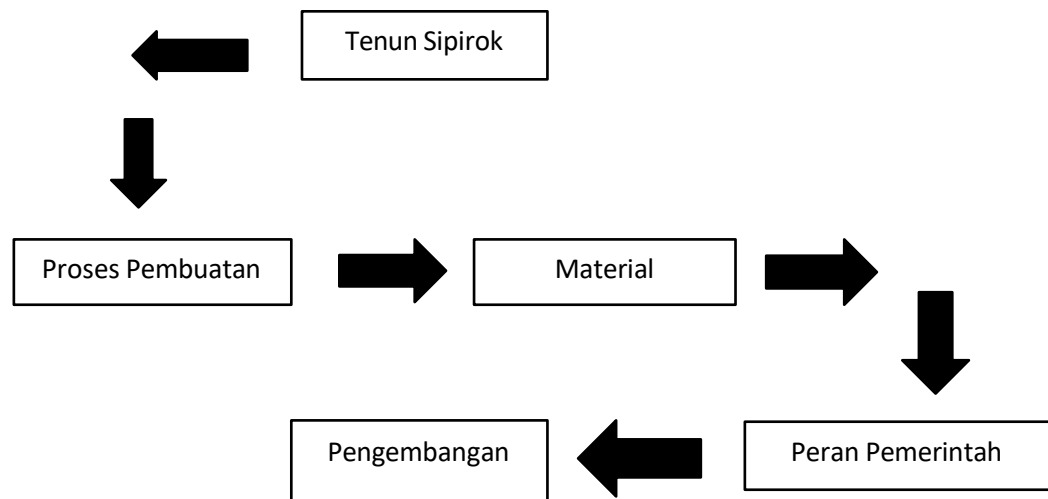
pengembangan usaha di tunjukan kepada pemerintah mengenai efektivitas dalam pengembangan usaha tenun di Kabupaten Tapanuli Selatan.

9. Persamaan penelitian Iska Amelia Harahap dengan penelitian ini adalah sama sama membahas Efektivitas Pengelolaan Keuangan Desa Di Desa Sijungking Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan sama membahas efektivitas serangkaian tindakan yang berkaitan dengan pemahaman tentang kebutuhan pelanggan, termasuk pengembangan, distribusi, promosi, dan penetapan harga yang tepat dari jasa atau produk untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dan memperoleh keuntungan perbedaannya. Sedangkan penelitian ini membahas tentang efektivitas pengembangan usaha di tunjukkan kepada pemerintah.
10. Persamaan penelitian Susti Murni Siregar dengan penelitian ini sama sama membahas usaha tenun di Kecamatan Sipirok lebih membahas tentang strategi pemasaran yang dilakukan usaha tenun yanti ulos dalam meningkatkan usaha. Sedangkan penelitian ini membahas tentang efektivitas pengembangan usaha di tunjukkan kepada pemerintah.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir untuk memberikan gambaran pada penelitian, kerangka berfikir digunakan untuk memberikan penjelasan singkat tentang masalah yang menjadi objek penelitian.³²

Peneliti mempertimbangkan kerangka berpikir yang dapat digunakan untuk efektifitas upaya pemerintah dalam pengembangan usaha tenun di Kabupaten Tapanuli Selatan.



Gambar II.1 Kerangka Berfikir

Pengembangan Usaha Tenun Masyarakat di Kabupate Tapanuli Selatan

³² Sugiyono. *“Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D”*, (Jakarta 2009) hal 92

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan di usaha tenun resti, usaha tenun Ud. yanti ulos dan usaha tenun annie tupang, sehingga peneliti dapat menemukan kemudahan dalam mencari dan mengumpulkan data mengenai Efektivitas Upaya Pemerintah Dalam Pengembangan Usaha Tenun Di Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini telah dilaksanakan peneliti tanggal 21 Februari sampai dengan 19 Maret 2025.

Tabel III.1
Agenda/ Penyusunan Skripsi

No.	Kegiatan	Tahun 2024/2025					
		Bulan					
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1.	Pengesahan Judul	✓					
2.	Studi Pendahuluan		✓				
3.	Penyusunan Proposal			✓			
4.	Revisi Proposal				✓		
5.	Penelitian Lapangan					✓	
6.	Skripsi						✓

Penelitian ini dilaksanakan setelah adanya surat *Research* dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk diberikan kepada kepala Dinas Perdagangan dan Koperasi Usaha Kecil Menengah Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai bukti bahwa ini merupakan suatu penelitian untuk menjawab rumusan masalah mengenai Efektivitas Upaya Pemerintah Dalam Pengembangan Usaha Tenun Di Kabupaten Tapanuli Selatan.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif adalah sebuah aktivitas ilmiah untuk mengumpulkan data secara sistematis, mengurutkannya sesuai dengan kategori tertentu, mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang di peroleh dari sebuah wawancara, percakapan biasa, observasi dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati mengurutkannya sesuai dengan kategori tertentu, mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang di peroleh dari sebuah wawancara, percakapan biasa, observasi dan dokumentasi. Dengan metode ini diharapkan dapat memperoleh data yang akurat dan lengkap berdasarkan fakta yang ada dilapangan.¹

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kuantitatif R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 15.

C. Subjek Penelitian

Subjek atau informan adalah orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi subjek penelitian. Penentuan subjek penelitian juga sering disebut penentuan formasi yang akurat.

Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah para pengrajin tenun, pemerintah umkm, dan pelanggan atau pemakai tenun yang ada di usaha tenun di Kecamatan Sipirok.

D. Sumber Data.

Sumber data dalam penelitian ini merupakan usaha tenun masyarakat di Kabupaten Tapanuli Selatan Sipirok.

Data adalah sekumpulan informasi, fakta-fakta, atau simbol-simbol yang menerangkan tentang keadaan objek penelitian. Terdapat dua sumber data penelitian yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari subjek penelitian melalui instrumen dan prosedur yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Karena data ini disajikan secara menyeluruh, data primer dianggap lebih akurat.

Data primer dalam penelitian ini di peroleh dari hasil wawancara pengrajin tenun maupun pemilik usaha tenun yang ada di Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data atau fakta pelengkap atau keseluruhan tumpuan buku/jurnal, Artikel yang berhubungan dengan penelitian ini data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari litelatur literatur yang berkaitan dengan penelitian upaya pemerintah dalam pengembangan usaha tenun di kecamatan sipirok.

E. Teknik pengumpulan Data

Akumulasi data adalah langkah atau proses yang sistematis terhadap pengumpulan, pencatatan dan penyajian fakta. Penelitian ini menggunakan empat jenis pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Metode pengumpulan data yang dikenal sebagai observasi melibatkan pengamatan dan catatan tentang keadaan atau perilaku objek sasaran. Ada dua jenis observasi. Pertama adalah observasi berperan serta, di mana penelitian terlibat dalam kegiatan sehari-hari subjek yang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian.

Kedua adalah observasi non-partisipasi, di mana penelitian tidak terlibat dan hanya pengamat independen yang melakukannya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis observasi yang tidak terlibat (peneliti hanya melakukan penelitian atau bertindak sebagai pengamat), yang dianggap efektif karena penulis akan mendapatkan data yang lebih akurat atau valid.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Gambaran awal efektivitas upaya pemerintah dalam pengembangan usaha tenun di Kabupaten Tapanuli Selatan. Peneliti harus lebih dahulu mengadakan observasi terhadap situasi dan kondisi sasaran penelitian. Dalam hal ini peneliti mengamati langsung hal-hal yang berkaitan dengan efektivitas upaya pemerintah dalam pengembangan usaha tenun di Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui tanya jawab. Artinya pertanyaan datang dari pihak yang berkepentingan dalam mewawancarai, dan yang menjawab pihak yang diwawancarai. pada penelitian ini peneliti telah mempersiapkan pertanyaan yang cukup rinci untuk mendapatkan data yang jelas tentang upaya pemerintah dalam pengembangan usaha tenun yanti ulos di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara dengan menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan di berikan kepada Pengerajin Tenun di usaha tenun masyarakat Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Metode ini peneliti gunakan dalam rangka untuk mencari data mengenai upaya pemerintah dalam pengembangan usaha tenun di Kabupaten Tapanuli Selatan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi kegiatan yang dilakukan secara langsung dengan pengumpulan data dalam bentuk sketsa, memori, ataupun data tentang

upaya pemerintah dalam mengembangkan usaha tenun masyarakat ulos di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan peneliti dengan mengumpulkan berbagai dokumen terkait dengan penelitian, adapun dokumen yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa data-data yang berkaitan dengan laporan hasil usaha jual tenun masyarakat serta foto-foto kegiatan pembuatan kain tenun di usaha tenun masyarakat Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

4. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan mengambil sumber dari buku, artikel, dan jurnal penelitian yang relevan. Tentang upaya pemerintah dalam mengembangkan usaha tenun masyarakat di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Dalam penelitian ini studi kepustakaan penelitian dengan mengumpulkan sumber dari buku, artikel, dan jurnal penelitian yang relevan, adapun studi kepustakaan pada penelitian ini berupa sumber-sumber yang berkaitan dengan pengembangan usaha tenun masyarakat Sipirok di Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dalam pengujian keabsahan data. Triangulasi merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan oleh peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Kemudian terkait dengan pemeriksaan data, triangulasi berarti suatu teknik

pemeriksaan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal (data) lain yang digunakan untuk pengecekan dan perbandingan data berupa sumber, metode, peneliti, dan teori. Dalam penelitian ini, uji keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan cara untuk membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda serta membandingkan dengan hasil pengamatan dan hasil wawancara dengan apa yang dikatakan.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode merupakan usaha mengecek keabsahan data atau mengecek temuan penelitian. Dalam triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama yaitu berupa observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Dalam triangulasi metode, peneliti dapat menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data, seperti observasi, dokumentasi, dan wawancara, untuk memperoleh data yang sama. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di masyarakat Sipirok, ditemukan bahwa setelah adanya usaha tenun, terjadi peningkatan signifikan dalam bidang pendidikan. Jika sebelumnya pendidikan masyarakat umumnya hanya

sampai tingkat SMA, kini semakin banyak generasi muda yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan usaha tenun tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga mendorong kemajuan pendidikan di masyarakat Sipirok.

G. Teknik Pengolahan Data

Penelitian ini menggunakan metode menganalisa data tersebut perlu menggunakan metode deskriptif kualitatif. Karena metode ini bertujuan untuk menggambarkan informasi yang lengkap sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang dapat diterapkan pada berbagai masalah.

1. Teknik pengolahan data

Setelah mengumpulkan data, peneliti melakukan analisis deskriptif kualitatif, yang berarti mereka memberikan gambaran yang lengkap dan sistematis. Maka selanjutnya mengolah data tersebut menggunakan data tersebut menggunakan teknik teknik sebaagai berikut:

a. *Editing* (Pemeriksaan Data)

Editing adalah meneliti data data yang telah diperoleh, terutama dari kelengkapan jawaban, ketebacaan tulisan, kejelasan makna, kesesuaian dan relevansinya dengan data yang lain. Dalam penelitian ini melakukan proses editing terhadap hasil data observasi, wawancara, dan dokumen terkait manajemen pengolahan upaya pemerintah dalam mengembangkan usaha masyarakat tenun di Kecamatan sipirok.

b. *Classifying* (klarifikasi)

Classifying adalah proses pengelompokan semua data baik yang berasal dari hasil wawancara dengan subyek penelitian, pengamatan dan pencatatan langsung di lapangan atau observasi. Seluruh data yang didapat tersebut di baca dan di telaah secara mendalam, kemudian digolongkan sesuai kebutuhan.

Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh menjadi mudah dibaca dan dipahami serta memberikan informasi yang objektif yang di perlukan oleh peneliti. Kemudian data data tersebut dipilih dalam bagian bagian yang memiliki persamaan berdasarkan data yang diperoleh pada saat wawancara dan observasi serta data yang diperoleh dari dokumen.

c. *Veryfying* (Verifikasi)

Verifying adalah proses memeriksa data dan informasi yang telah didapat dari lapangan agar validitas data dapat diakui dan digunakan dalam penelitian.

d. *Concluding* (Kesimpulan)

Cloaudling adalah kesimpulan, yaitu adalah langkah terakhir dalam proses pengelolaan data. Kesimpulan inilah yang nantinya yang akan menjadi sebuah data terkait dengan objek penelitian peneliti. Hal ini disebut dengan istilah *concluding*, yaitu kesimpulan atas proses pengolahan data yang terdiri dari tiga proses sebelumnya: *editing*, *classifying*, dan *veryfing*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan data hasil penelitian dan pembahasan. Data dikumpul menggunakan instrumen tes yang sudah valid dan reliable. Selanjutnya dideskripsikan data hasil penelitian.

A. Sejarah Tenun di Kabupaten Tapanuli Selatan

Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki sejarah yang kaya sebagai wilayah yang dihuni oleh suku Batak Angkola dan Batak Mandailing sejak dahulu kala. Wilayah ini memiliki peradaban yang sangat tua, dengan estimasi pertama kali dihuni sekitar 9.000 tahun Sebelum Masehi, yang dibuktikan dengan adanya beberapa kerajaan kuno seperti Sabungan, Batunadua, Siporok atau Parau Sorat, Siala Gundi, Muara Tais, Batang Toru, Batarawisnu, dan Mandalasena.

Tradisi menenun di Tapanuli Selatan, khususnya di Kecamatan Sipirok, telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat Batak Angkola selama berabad-abad. Kegiatan bertenun merupakan keterampilan yang diperoleh secara turun-temurun dan menjadi salah satu mata pencaharian utama masyarakat setempat. Bentuk tenun tradisional yang berkembang adalah tenun gedokan, yang menghasilkan dua jenis kain tradisional utama yaitu kain tradisional yang memiliki makna simbolis dalam adat batak angkola parompa saudun kain adat yang digunakan dalam berbagai upacara tradisional

Kedua jenis wastra tradisional ini diproduksi khusus untuk kepentingan adat-istiadat dan ritual kebudayaan. Keberadaan kedua jenis kain ini sangat vital dalam setiap kegiatan adat-istiadat masyarakat Batak Angkola, sehingga tradisi menenun tidak pernah terputus selama adat-istiadat tetap menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sosial masyarakat. Kain tenun tradisional batak angkola memiliki ciri khas berupa ornamen-ornamen tradisional yang serupa dengan motif yang ditemukan pada ulos (kain adat Batak). Motif-motif ini tidak hanya memiliki nilai estetis, tetapi juga mengandung makna filosofis dan spiritual yang mendalam dalam kosmologi masyarakat batak angkola.

Tahun 1987 menandai titik balik sejarah tenun di Tapanuli Selatan dengan dimulainya program modernisasi industri tenun. Gubernur Sumatera Utara saat itu, Raja Inal Siregar (Mayor Jenderal), yang merupakan kelahiran Kelurahan Bunga Bondar, Sipirok, meluncurkan gerakan pembangunan bernama "Marsipature Huta Na Be" (Martabe). Program Martabe merupakan gerakan "cinta kampung halaman" yang melibatkan seluruh perantau di luar Provinsi Sumatera Utara untuk berpartisipasi membangun daerah kelahiran masing-masing. Raja Inal Siregar, yang mendapat dukungan penuh dari Presiden Soeharto, mengawali gerakan ini dengan membangun infrastruktur untuk menggerakkan roda perekonomian masyarakat melalui industrialisasi budaya wastra (kain).

Dengan dukungan modal dari PT Indosat sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dua gedung sentral pertenunan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) dibangun di Kecamatan Sipirok diresmikan tahun 1987 dengan desain khas rumah adat batak angkola sebagai pusat kedua pengembangan tenun ATBM. Gedung di Kelurahan Bunga Bondar pada saat peresmian dilengkapi dengan 10 unit ATBM dan para penenun yang semuanya masih anak gadis. Para penenun ini baru saja menyelesaikan pelatihan bertenun ATBM dengan penenun dari Silungkang, Sumatera Barat. Karena koneksi dengan Silungkang inilah, pusat ATBM ini awalnya lebih dikenal sebagai "tenun Silungkang" sebelum kemudian populer dengan sebutan "tenun Sipirok".

Program ATBM ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bertenun gedokan tradisional agar para penenun tidak hanya memproduksi wastra untuk kepentingan adat-istiadat, tetapi juga dapat memproduksi kain (tekstil) untuk kebutuhan sandang dengan tingkat produksi yang lebih tinggi guna memenuhi kebutuhan pasar yang lebih luas. Setelah masa kepemimpinan Gubernur Raja Inal Siregar berakhir, industri tenun ATBM di Sipirok mengalami kemunduran yang signifikan. Fasilitas-fasilitas bantuan PT Indosat dibiarkan terbengkalai dan tidak terawat. Kondisi paling parah terjadi di Kelurahan Bunga Bondar, di mana gedung mentereng yang dibangun dengan desain khas rumah adat Batak Angkola tersembunyi dalam belukar dan mengalami kerusakan pada beberapa bagian. Berbagai peralatan ATBM hilang atau rusak dan tidak dapat

dimanfaatkan. Jejak sejarah kain tenun ATBM di Kecamatan Sipirok kembali menggeliat pada tahun 2006 pada masa pemerintahan Bupati Tapanuli Selatan, Ongku P. Hasibuan (2005-2010). Melalui Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) Kabupaten Tapanuli Selatan yang dipimpin Ibu Bupati, sektor ekonomi berupa unit usaha produksi kain tenun ATBM Sipirok kembali dihidupkan. Industri tenun yang semula hanya tersentralisasi di Kelurahan Bunga Bondar dan Desa Padang Bujur, berkembang menjadi produksi dari sejumlah usaha mikro, kecil, dan menengah yang digerakkan masyarakat. Bahkan para pedagang di Kelurahan Pasar Sipirok yang sebelumnya tidak tertarik, mulai mengembangkan usaha pertenunan ATBM.

Kebijakan Syahrul Mangapul Pasaribu Setelah Ongku P. Hasibuan tidak lagi menjabat sebagai Bupati Tapanuli Selatan, penggantinya Syahrul Mangapul Pasaribu tidak melanjutkan kebijakan penampungan produksi hasil tenun ATBM kain Sipirok. Bahkan terjadi perubahan kontroversial dengan mengganti nama "kain tenun Sipirok" menjadi "kain tenun Tapsel". Perubahan kebijakan ini membuat para perajin bermodal rendah harus bersaing dengan pengusaha tenun ATBM dalam hal pemasaran. Tenun Tapanuli Selatan, khususnya tenun Sipirok, mengandalkan ornamen-ornamen tradisional yang kaya akan makna filosofis.

Industri tenun di Kabupaten Tapanuli Selatan menghadapi tantangan kompleks antara mempertahankan tradisi dan beradaptasi dengan tuntutan pasar modern. Unit pertenunan di Desa Padang Bujur masih bertahan

meskipun dengan kapasitas produksi yang menurun karena keterbatasan modal usaha. Proses regenerasi penenun terus berlangsung, meskipun menghadapi tantangan dalam menarik minat generasi muda. Keterampilan menenun tradisional gedokan masih dilestarikan oleh para ibu rumah tangga, sementara tenun ATBM berkembang sebagai usaha ekonomi produktif. Sejarah tenun di Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan cerminan perjalanan panjang sebuah tradisi budaya yang telah mengakar selama berabad-abad. Dari tradisi tenun gedokan yang sakral hingga industrialisasi ATBM yang modern, industri tenun di wilayah ini telah mengalami berbagai fase transformasi yang mencerminkan dinamika sosial, politik, dan ekonomi masyarakat Batak Angkola.

Melalui pasang surut sejarahnya, tenun Tapanuli Selatan tetap mempertahankan esensi budayanya sebagai warisan leluhur yang tidak hanya bernilai ekonomis, tetapi juga spiritual dan sosial. Tantangan ke depan adalah bagaimana melestarikan makna filosofis dan kualitas tradisional sambil beradaptasi dengan tuntutan pasar global yang terus berkembang.¹

B. Karakteristik Responden Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian studi mengenai Efektivitas Upaya Pemerintah Dalam Pengembangan Usaha Tenun Di Kabupaten Tapanuli

¹ Dinas Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan. (2024). *Laporan Kinerja Perekonomian Kabupaten Tapanuli Selatan 2021-2023*. Pemkab Tapanuli Selatan, hal. 17-19

Selatan. Berikut adalah karakteristik responden yang sesuai untuk penelitian tersebut:

1. Pengrajin Tenun

Pemilik usaha tenun skala kecil hingga menengah yakni pengrajin tenun dengan pengalaman minimal 2 tahun dalam pengrajin dari berbagai kelompok usia (muda, paruh baya, lansia).

2. Pemerintah

Peran pemerintah seperti Dinas perindustrian dan perdagangan di Kabupaten Tapanuli Selatan dengan Dinas Koperasi dan UMKM yang terlibat dalam program pengembangan tenun yang biasanya di setiap tingkatan kecamatan.²

C. Deskripsi Data Penelitian

Peneliti melakukan penelitian dengan jenis kualitatif, yakni pada penelitian ini disebut dengan penelitian lapangan atau *field research*. Penelitian ini memperoleh datanya dari lapangan, baik data secara lisan maupun secara tertulis. Penelitian ini dilakukan di Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan tiga metode yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mengumpulkan data, narasumber mewawancarai para pengrajin usaha tenun di Kabupaten Tapanuli Selatan.

² Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Tapanuli Selatan. (2024). *Laporan Tahunan Pemberdayaan UMKM Sektor Kerajinan Tradisional*. Dinkop-UMKM Tapanuli Selatan, hal. 23-28

1. Kondisi Usaha Tenun Masyarakat di Tapanuli Selatan

a. Usaha Tenun Resti

Tenun Resti Sipirok merupakan usaha kerajinan tenun tradisional yang berdiri sejak tahun 1979 yang berada di Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara. Nama "Resti" kemungkinan merujuk pada nama keluarga pemilik usaha, karena Resti adalah salah satu nama anak dalam yang memiliki usaha tenun ini. Jenis usaha tenun ini adalah kerajinan tenun tradisional. Usaha tenun resti ini menggunakan alat tenun gedongan atau ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin) dengan motif khas yang menggambarkan unsur budaya dan filosofi batak serta penggunaan pewarna alami untuk menghasilkan warna-warni tradisional dengan pewarna alami dalam proses produksi yang masih manual dan membutuhkan keahlian khusus yang diwariskan secara turun-temurun. Usaha Tenun Resti Sipirok memiliki peran penting dalam pelestarian budaya lokal sekaligus pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat.

Kain tenun yang dihasilkan tidak hanya memiliki nilai ekonomi tetapi juga nilai budaya dan filosofis yang dalam bagi masyarakat Batak. Usaha ini merupakan usaha keluarga atau UMKM yang memiliki pemasaran produk melalui toko di Sipirok dan sekitarnya kemungkinan telah mengembangkan pemasaran modern melalui

media sosial atau platform *e-commerce* yang menjadi salah satu destinasi wisata budaya bagi pengunjung yang datang ke Sipirok.

Tabel IV.1Daftar Nama Produk Kerajinan Tenun

No	Nama Produk Kerajinan
1.	Ulos
2.	Selendang
3.	Kain Sarung
4.	Pakaian Adat
5.	Produk Fashion Tenun Modern
6.	Taplak Meja
7.	Aksesoris berbahan dasar Tenun

Sumber: Data Nama Produk Tenun Resti

a. Usaha Tenun Annie Tupang

Usaha Tenun Annie Tupang merupakan salah satu usaha yang berdiri sejak tahun 2010 yang berlokasi di Desa Bagas Nagodang, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara. bermula dari kecintaan Ibu Annie Tupang terhadap warisan budaya tenun Batak. Berawal dari hobi yang diturunkan dari generasi sebelumnya, beliau memutuskan untuk mendirikan usaha tenun pada tahun 2015 dengan modal awal yang terbatas. Berkat ketekunan dan kualitas produk yang konsisten, usaha ini berkembang dari rumah produksi kecil menjadi salah satu produsen tenun Sipirok terkemuka di wilayah Tapanuli Selatan.

Usaha Tenun Annie Tupang ini memiliki visi & misi yang dimana menjadi pusat pelestarian dan pengembangan tenun tradisional Sipirok yang dikenal secara nasional dan internasional. Dalam melestarikan warisan budaya Usaha Tenun Annie Tupang Batak Sipirok dengan

mempertahankan keaslian motif dan teknik tradisional yang memberdayakan perempuan lokal melalui pelatihan keterampilan menenun yang menghasilkan produk tenun berkualitas tinggi dengan tetap menghargai nilai-nilai tradisional dengan inovasi desain dan unsur tradisional dengan kebutuhan modern. Serta memperluas pasar dan meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap tenun Sipirok.

Tabel IV.2 Daftar Nama Produk Kerajinan Tenun

No	Nama Produk Kerajinan
1.	Ulos Ragi Hotang
2.	Ulos Sibolang
3.	Ulos Ragi Pangiring
4.	Selendang
5.	Syal
6.	Taplak Meja
7.	Tas berbahan tenun
8.	Baju adat pengantin
9.	Pakaian upacara adat
10.	Aksesoris bahan dasar tenun.

Sumber: Data Nama Produk Tenun Annie Tupang

Tenun Annie Tupang Mayoritas pekerja adalah perempuan dari Sipirok dan sekitarnya yang telah melalui program pelatihan khusus mempunyai 1 pemilik sekaligus pengelola, 3 supervisor produksi, 15 penenun tetap, 25 penenun paruh waktu dari desa sekitar, serta 5 staf pemasaran dan administrasi. Dalam pemasaran dan distribusi Tenun Annie Tupang aktif mengikuti pameran kerajinan tingkat kabupaten, provinsi, nasional, dan internasional. Pemasaran Tenun Annie Tupang memiliki dua pemasaran yakni digital yang menggunakan website dan media sosial

sebagai platform penjualan online dan edukasi tentang tenun Sipirok serta bekerja sama dengan kemitraan hotel, restoran, dan butik di berbagai kota besar di Indonesia.

Tenun Annie Tupang memiliki prestasi dan penghargaan seperti penghargaan UMKM Terbaik Tingkat Kabupaten Tapanuli Selatan (2015), Juara I Lomba Desain Tenun Inovatif Tingkat Provinsi Sumatera Utara (2018), Penerima Program Pembinaan UMKM Unggulan Kementerian Perindustrian (2020), dan Duta Tenun Tradisional dalam Festival Budaya Batak (2022). Tenun Annie Tupang juga berkontribusi sosial dalam program pelatihan tenun bagi remaja putri di wilayah Sipirok, beasiswa pendidikan bagi anak-anak pengrajin tenun, pelestarian motif tradisional melalui dokumentasi dan publikasi, serta pengembangan ekowisata berbasis tenun di Desa Bagus Nagodang. Hal ini juga sama dengan filosofi Usaha Tenun Annie Tupang "Menenun Tradisi, Merajut Masa Depan" - Usaha Tenun Annie Tupang Sipirok tidak hanya sekadar bisnis komersial, tetapi juga upaya pelestarian budaya dan pemberdayaan masyarakat lokal. Setiap helai kain yang dihasilkan membawa nilai filosofis dan simbolisme budaya Batak yang kaya.³

³ Hasil Wawancara Dengan Ibu Annie Tupang Pemilik Usaha Tenun Annie Tupang Sipirok (Senin 14 April 2025), Pukul 10.00 WIB

b. Usaha Tenun UD Yanti Ulos

Usaha tenun UD Yanti Ulos didirikan oleh Ibu Yanti Siregar pada tahun 2005, yang berlokasi tempat produksi di di Kelurahan Baringin, Kec. Sipirok, Kab. Tapanuli Selatan, Sumatera Utara. Berawal dari usaha kecil-kecilan dengan 3 alat tenun gedogan di rumahnya. Usaha ini merupakan kelanjutan dari tradisi keluarga yang telah menenun selama lima generasi. Ibu Yanti mempelajari seni tenun dari neneknya sejak usia 12 tahun dan memutuskan untuk menjadikannya sebagai mata pencaharian utama setelah lulus dari pendidikan menengah.

Awalnya, produksi hanya fokus pada ulos tradisional untuk upacara adat. Seiring perkembangan, pada tahun 2010, UD Yanti Ulos mulai memperluas lini produk dengan mengembangkan tenun ulos modern untuk fashion dan dekorasi rumah. Pada tahun 2015, usaha ini resmi terdaftar sebagai Usaha Dagang (UD) dan mulai mempekerjakan lebih banyak penenun dari masyarakat sekitar. Adapun visi dan misi usaha tenun UD Yanti Ulos menjadi produsen tenun ulos terkemuka yang melestarikan warisan budaya Batak sekaligus mengembangkan inovasi desain yang berdaya saing global. Misi yang memproduksi tenun ulos berkualitas tinggi dengan mempertahankan keaslian motif dan teknik tradisional yang memberdayakan ekonomi masyarakat lokal melalui pelatihan dan penyediaan lapangan kerja dalam mengembangkan produk inovatif berbasis tenun ulos yang sesuai dengan kebutuhan pasar modern

mempromosikan nilai budaya batak melalui seni tenun ke tingkat nasional dan internasional dengan prinsip keberlanjutan lingkungan dan tanggung jawab sosial. Usaha tenun UD Yanti Ulos juga memiliki staf administrasi berjumlah 3 orang, Penenun tetap 25 orang, dan penenun lepas 35 orang.

Tabel IV. 3 Daftar Nama Produk Kerajinan Tenun

No	Nama Produk Kerajinan
1.	Ulos Ragidup
2.	Ulos Ragi Hotang
3.	Ulos Sibolang
4.	Ulos Sadum
5.	Ulos Mangiring
6.	Ulos Bintang Maratur
7.	Kain tenun untuk fashion (baju, rok, gaun)
8.	Syal dan selendang
9.	Tas dan dompet
10.	Sepatu tenun
11.	Aksesoris
13.	Taplak meja
14.	Sarung bantal
15.	Hiasan dinding
16.	Runner meja

Sumber: Data Nama Produk Tenun UD. Yanti Ulos

UD Yanti Ulos menggabungkan metode tradisional dan modern dalam proses produksinya yaitu 15 unit Alat Tenun Gedogan (tradisional), 20 unit Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM), 5 unit mesin jahit untuk finishing produk dengan menggunakan teknik songket tradisional Batak tenun ikat dengan teknik pakan tambahan, serta kombinasi tenun dengan bordir. UD Yanti Ulos menggunakan bahan baku benang kapas, benang sutra, benang emas dan perak, serta pewarna alami dan sintetis berkualitas tinggi. Tahapan produksi meliputi persiapan benang, Pewarnaan,

Penghanian (mengatur benang lungsi), penenunan, finishing dan Quality control yang baik.

UD Yanti Ulos memiliki kapasitas produksi dengan ulos tradisional 50-60 lembar per bulan dan Produk tenun modern 150-200 unit per bulan maupun Aksesori berbahan tenun 300-350 unit per bulan. Dalam pemasaran dan distribusi jalur Pemasaran ialah dengan penjualan langsung galeri/showroom di Balige dan Laguboti pameran kerajinan nasional dan internasional. UD Yanti Ulos juga mempunyai website resmi dengan fitur *e-commerce*, marketplace (Tokopedia, Shopee, Blibli) dan Media sosial (Instagram, Facebook, TikTok) dalam pemasarannya. Penjualan kain tenun ini juga berkemitraan di hotel dan restoran di area danau toba, butik dan took oleh-oleh di kota besar, biro travel agen wisata dan institusi pemerintah dan swasta.

Wilayah Distribusi juga berlokasi di lokal Sumatera Utara dan sekitarnya sedangkan nasional meliputi Jakarta, Bandung, Surabaya, Bali, Makasar dan Internasional ialah Malaysia, Singapura, Jepang, Belanda, Amerika Serikat. Prestasi dan Penghargaan yang di dapat oleh UD Yanti Ulos ini juga berupa penghargaan UMKM Terbaik Tingkat Provinsi Sumatera Utara (2012), Juara I Lomba Desain Tenun Nusantara Kategori Inovasi (2016), penghargaan Pelestari Budaya dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2018), sertifikat Produk Unggulan Daerah

dari Pemerintah Kabupaten Toba (2020) dan UKM Ekspor Berprestasi dari Kementerian Perdagangan (2022).

UD Yanti Ulos juga membuka program pelatihan tenun bagi remaja putri yang putus sekolah dan beasiswa pendidikan untuk anak-anak penenun dalam pengembangan bank sampah dan program daur ulang limbah tenun. Hal ini juga bermanfaat bagi konservasi tanaman pewarna alami di area sekitar workshop dalam pemberdayaan ibu rumah tangga melalui program penenun lepas. UD Yanti Ulos juga mempunyai Sertifikasi dan Legalitas seperti Sertifikasi Hak Kekayaan Intelektual untuk motif-motif khas UD Yanti Ulos, Sertifikat Standar Nasional Indonesia (SNI) untuk produk tekstil, Sertifikat Produk Dalam Negeri dari Kementerian Perindustrian, Anggota Asosiasi Pengrajin Tenun Indonesia (APTI) dan Sertifikat Halal untuk produk non-tekstil.

Dalam rencana Pengembangan UD Yanti Ulos jugaa menjadi pembukaan pusat pelatihan tenun terpadu pada tahun 2025 mengekspansi pasar ekspor ke negara-negara Eropa dan Amerika dalam pengembangan lini produk ramah lingkungan dengan bahan daur ulang. Hal ini juga menjadi digitalisasi pola dan motif tenun sebagai upaya dokumentasi warisan budaya pada pembangunan museum mini tenun Batak terintegrasi dengan workshop dan galeri. UD Yanti Ulos memegang teguh nilai-nilai seperti pelestarian budaya (*preserving heritage*), Inovasi berkelanjutan (*sustainable innovation*), pemberdayaan masyarakat (*community*

empowerment), kualitas tanpa kompromi (*uncompromised quality*), Integritas dalam berbisnis (*business integrity*).

D. Analisis Hasil Penelitian

Dalam penelitian di Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang Efektivitas Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Usaha Tenun Di Kabupaten Tapanuli Selatan. Dari data yang terkumpul, peneliti melakukan reduksi data dengan memilih data yang relevan dan memfokuskan dalam hal berikut:

1. Analisis Program Pemerintah dalam Pengembangan Usaha Tenun

a. Program Bantuan Modal dan Infrastruktur

Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan telah melaksanakan program bantuan modal bagi pengrajin tenun sejak tahun 2018. Data menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 2018-2024, total bantuan modal yang dikucurkan mencapai Rp 2,75 miliar yang tersalurkan kepada 35 kelompok usaha tenun. Bantuan infrastruktur juga diberikan dalam bentuk pembangunan 3 sentra tenun di Kecamatan Sipirok, Batang Toru, dan Angkola Timur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu sentra tenun yaitu Annie Tupang telah menerima bantuan infrastruktur berupa bangunan workshop dari program kemitraan Bank Indonesia pada tahun 2019.

Program ini merupakan bagian dari upaya Bank Indonesia dalam pengembangan ekonomi lokal dan pelestarian warisan budaya. Bantuan ini telah meningkatkan kapasitas produksi Annie Tupang sebesar 42 persen dalam dua tahun setelah pembangunan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pengrajin tenun, 68 persen responden menyatakan bahwa bantuan modal dan infrastruktur sudah tepat sasaran, sementara 22 persen menganggap masih perlu peningkatan dalam hal distribusi dan 10 persen menilai bantuan belum merata. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan dalam distribusi bantuan antar kelompok pengrajin.

b. Program Pelatihan dan Pengembangan Kapasitas

Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan telah mengeluarkan beberapa kebijakan dan program untuk mendukung pengembangan usaha tenun, yaitu dalam Peraturan Daerah No. 5 Tahun 2018 tentang Pelestarian dan Pengembangan Kerajinan Tradisional Daerah serta Program Pengembangan Industri Kreatif Kabupaten Tapanuli Selatan 2019-2024 dalam penetapan Kawasan Sentra Tenun di Kecamatan Sipirok dan Angkola Selatan bahwa program pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah mencakup berbagai aspek, mulai dari teknik tenun, diversifikasi produk, pengemasan, hingga pemasaran digital.

Dari hasil wawancara dengan salah satu pengrajin tenun mengenai peran pemerintah dalam pengembangan usaha tenun menunjukkan bahwa implementasi program-program tersebut pemerintah sudah berjalan dengan baik. Sementara itu, program pelatihan keluar daerah di Indonesia seperti Bandung, Malang, Ntt, Kalimantan, Palembang, Padang, saling kerjasama studi banding terkait kerajinan tenun untuk meningkatkan mutu khas tenun Sipirok.

c. Program Fasilitasi Pemasaran

Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan telah memfasilitasi pemasaran produk tenun melalui berbagai upaya seperti penyelenggaraan 5 kali pameran tenun tingkat provinsi per tahun, fasilitasi partisipasi dalam 2 pameran nasional per tahun, pembangunan galeri tenun di pusat kota kabupaten, dan pengembangan platform digital pemasaran "Tenun Tapsel Go Digital" sejak tahun 2021.

Hasil analisis menunjukkan bahwa program fasilitasi pemasaran telah berkontribusi pada peningkatan omzet rata-rata sebesar 28 persen bagi pengrajin yang aktif berpartisipasi. Namun, hanya 53 persen pengrajin yang mampu memanfaatkan platform digital secara optimal, menunjukkan masih adanya kesenjangan digital di kalangan pengrajin.

2. Analisis Efektivitas Program Pemerintah

a. Pencapaian Tujuan Program

Berdasarkan indikator kinerja yang ditetapkan oleh pemerintah, tingkat pencapaian program pengembangan usaha tenun di Kabupaten Tapanuli Selatan adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 4 Program Pengembangan Usaha Tenun

No.	Indikator	Target	Realisasi	Persentase
1.	Peningkatan jumlah unit usaha tenun	50 Unit	42 Unit	84 persen
2.	Peningkatan omzet pengrajin	35 persen	28 persen	80 persen
3.	Penyerapan tenaga kerja baru	150 orang	112 orang	74,7 persen
4.	Diversifikasi produk tenun	20 motif baru	16 motif baru	80 persen
5.	Penetrasi pasar nasional	5 provinsi	4 provinsi	80 persen

Sumber: Data Pencapaian Usaha Tenun

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat pencapaian program adalah 79,7 persen, yang menurut kriteria penilaian termasuk dalam kategori "Cukup Efektif".

b. Analisis Dampak Program

Penelitian ini menganalisis dampak program pengembangan usaha tenun terhadap tiga aspek utama seperti yang terdapat dampak ekonomi yang berada pada peningkatan pendapatan rata-rata pengrajin sebesar 32 persen, penciptaan 112 lapangan kerja baru, serta kontribusi

terhadap sektor industri kreatif meningkat dari 2,8 persen hingga 3,7 persen. Hal ini juga terdapat pada dampak sosial budaya menjadi peningkatan minat generasi muda (18-35 tahun) terutama kalangan perempuan terhadap tenun meningkat 25 persen dengan pelestarian 85 persen motif tradisional yang hampir punah yang menjadi identitas budaya lokal melalui penggunaan tenun dalam acara adat.

c. Menambah Pendapatan

Dari terbukanya lapangan pekerjaan tersebut tidak dapat dipungkiri bahwa masyarakat Di Tapanuli Bagian Selatan mengalami pertambahan pendapatan dari hasil kerja mereka. Peneliti mengamati dengan banyaknya tenaga kerja dan pengelola industri kreatif usaha tenun yang berada di Kabupaten Tapanuli Selatan membuktikan bahwa dengan adanya pengelola industri kreatif usaha tenun tersebut menjadikan industri kreatif tersebut membuat peran sebagai dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang tidak memiliki usaha ataupun pekerjaan. Dan berdasarkan keterangan dari informan juga bahwa berangkat dari terbukanya lapangan pekerjaan tersebut dapat menambah pendapatan masyarakat sehingga pendapatan tersebut digunakan masyarakat yang bersangkutan untuk menambah penghasilan keluarga dan menambah atau membantu dalam membiayai pendidikan anak-anak mereka dan tercukupinya kebutuhan hidup.

3. Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pengembangan Industri Tenun di Kabupaten Tapanuli Selatan

Ekonomi kreatif melalui usaha tenun telah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat setempat. Para pengrajin menyatakan bahwa dengan adanya inovasi desain dan pengembangan motif baru yang tetap mempertahankan kearifan lokal, produk tenun mereka menjadi lebih diminati pasar. Hal ini menegaskan bahwa ekonomi kreatif telah mendorong penciptaan pendapatan bagi para pengrajin tenun lokal yang dimana data dari Dinas Koperasi dan UMKM menunjukkan adanya peningkatan jumlah unit usaha tenun dari 45 unit pada tahun 2020 menjadi 72 unit pada tahun 2023, dengan penyerapan tenaga kerja yang bertambah hingga 37 persen.

Ekonomi kreatif melalui industri tenun secara nyata telah mendorong lahirnya wirausahawan-wirausahawan (*entrepreneur*) yang handal dan berdaya saing. Para pengrajin tidak lagi sekadar produsen, tetapi telah bertransformasi menjadi pelaku usaha kreatif yang memahami aspek desain, produksi, hingga pemasaran. Daya kreativitas yang dilandasi cara berpikir maju dan inovatif menjadi modal utama dalam pengembangan usaha mereka.

Berdasarkan analisis triangulasi tersebut, beberapa implikasi strategis yang dapat dirumuskan antara lain:

- a. Perlunya penguatan ekosistem ekonomi kreatif yang melibatkan lima aktor utama yaitu : pemerintah, akademisi, pelaku usaha, komunitas, dan media.
- b. Pengembangan pusat inovasi dan kreativitas tenun yang berfungsi sebagai inkubator bagi para pengrajin untuk bereksperimen dengan desain baru tanpa kehilangan identitas budaya.
- c. Fasilitasi akses pasar yang lebih luas melalui platform digital dan kemitraan strategis dengan industri fashion dan pariwisata.
- d. Penguatan aspek legal dan perlindungan kekayaan intelektual untuk motif-motif tenun khas Tapanuli Selatan.
- e. Integrasi industri tenun dalam paket wisata budaya sebagai strategi diversifikasi nilai ekonomi.

Dengan implementasi strategi yang komprehensif, ekonomi kreatif melalui industri tenun berpotensi menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi inklusif di Kabupaten Tapanuli Selatan.

4. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam pengembangan usaha tenun ini memiliki beberapa peluang dalam peningkatannya ataupun pengembangannya, namun ada juga kendala kendala yang ada di dalamnya, kerana dalam pembuatan usaha pasti ada faktor pendukung dan penghambat di dalamnya dan setelah peneliti melakukan penelitian langsung di lapngan adapun hasil yang di temukan dan adapun hasil wawancara sebagai berikut. Hasil observasi

dalam dinas perdagangan dan perindustrian bidang ekonomi kreatif ini memiliki beberapa penghambat di dalamnya sebagai berikut:

a. Kesenjangan digital antar generasi pengrajin

Kesenjangan ini merupakan penghambat yang signifikan di kalangan pengrajin terutama dalam penguasaan teknologi seperti platform digital, media sosial, dan *e-commerce*, sementara pengrajin yang memiliki usia lanjut seringkali kesulitan mengakses dan memanfaatkan teknologi tersebut.

b. Pemasaran produk

Pengrajin generasi muda mulai memanfaatkan platform online untuk memasarkan produk, sementara generasi senior masih mengandalkan pasar tradisional dan sistem pemasaran konvensional.

c. Infrastruktur

Keterbatasan infrastruktur digital di daerah Sipirok juga menjadi tantangan, dimana jaringan internet belum sepenuhnya stabil dan merata. Dalam membuat Kerajinan tenun ini harus memiliki modal yang besar, jadi yang menjadi kendalanya terkadang ada banyak pesanan akan tetapi terkadang modal yang dipunya tidak cukup, jadi ketika ada pesanan kami membatasi hasil pesanan tersebut. Memiliki modal yang besar menjadi faktor yang paling penting dalam menghasilkan produk yang lebih banyak dan dapat meningkatkan pendapatan yang lebih banyak lagi.

d. Pemanfaatan dalam Media Teknologi

Dalam memanfaatkan media teknologi, alat yang digunakan dalam memproduksi tenun yakni masih secara manual dan sederhana, dimana alat yang dimiliki belum canggih ataupun modern. Dan juga seperti yang diketahui di zaman sekarang ini banyak sekarang pemanfaatan dalam menggunakan media sosial. Dengan adanya media sosial akan menjadi alat perantara dalam pemasaran. Sehingga produk yang dihasilkan tidak hanya di kenal oleh masyarakat setempat saja akan tetapi lebih terkenal di luar daerah. Sehingga media teknologi yang canggih dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dan mensejahterakan masyarakat. Namun untuk para pengerajin usaha tenun hal ini kurang memanfaatkan media tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti teliti di lapangan ada 3 penghambat yang dialami dalam pengelolaan industri kreatif yaitu modal bahan baku, pemasaran, penggunaan teknologi. Walaupun pernah di lirik oleh pemerintah bukti nyatanya masih banyak kendala di dalamnya.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Efektivitas Program Bantuan Modal dan Infrastruktur

Upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Tapanuli Bagian Selatan pada sarana pengembangan ekonomi yang mulanya berorientasi pada pertumbuhan yang berkelanjutan dari ekonomi skala besar kini menjadi prioritas pengembangan kedepan. Hal ini sesuai pada

intruksi presiden no. 6 tahun 2009 tentang dukungan pengembangan ekonomi kreatif sehingga akan berpengaruh secara nyata pada pemulihan ekonomi di Indonesia.

Hasil wawancara dengan Bapak Hilmansyah Lubis sebagai salah bagian staff pegawai Kepala Dinas perdagangan dan koperasi usaha kecil dan menengah di Kabupaten Tapanuli Selatan mengatakan:

“Pemerintah tidak memberi sejenis uang tetapi memberi ATBM alat tenun bukan mesin sebagai bantuan infrastruktur bagi pengrajin tenun di Kabupaten Tapanuli Selatan”⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Annie selaku pengrajin/pemilik usaha tenun Annie Tupang beliau mengatakan :

“Program bantuan modal dan infrastruktur dari pemerintah telah menunjukkan efektivitas yang cukup baik dengan tingkat capaian 84 persen. Bantuan modal telah membantu pengrajin untuk meningkatkan kapasitas produksi dan kualitas produk. Contohnya bangunan tempat pembuatan tenun yang dulu yg masih sederhana kini berubah menjadi jauh lebih baik karena bantuan infrastruktur berupa bangunan workshop dari Bank Indonesia telah memberikan dampak signifikan dengan peningkatan kapasitas produksi hingga 42 persen.”⁵

Begitu juga dengan hasil wawancara dengan pengrajin tenun yang ada di Tapanuli Selatan yaitu Bapak Sutan Ritonga selaku pemilik usaha tenun resti (UTR) mengatakan:

“Pemerintah memberikan usaha tenun ini dengan infrastruktur dengan ATBM yang baik agar bahan baku yang dipakai lebih bagus dalam membuat kain tenun. dengan

⁴ Hasil Wawancara Dengan Bapak Hilmansyah Kepala Dinas Perdagangan dan Koperasi usaha Kecil dan Menengah di Kabupaten Tapanuli Selatan (Rabu 09 April 2025), Pukul 10.00 WIB

⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibu Annie Tupang Pemilik Usaha Tenun Annie Tupang Sipirok (Senin 15 April 2025), Pukul 11.00 WIB

menunjukkan ke jenjang internasional seperti pameran di MTQ di Indonesia dan Malaysia. Namun demikian, masih terdapat beberapa permasalahan dalam implementasinya. Pertama, distribusi bantuan yang belum merata di seluruh wilayah dan pemasaran.”⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti telah menemukan hasil dilapangan bahwa data menunjukkan bahwa 65 persen bantuan terkonsentrasi di 3 kecamatan dari total 8 kecamatan yang memiliki potensi tenun. Kedua, terdapat kesenjangan akses informasi tentang mekanisme pengajuan bantuan, dimana pengrajin di daerah terpencil cenderung kurang mendapatkan informasi yang memadai.

Hal ini dapat menjadi perbaikan program bantuan modal dan infrastruktur dengan pemetaan ulang potensi tenun di seluruh wilayah kabupaten untuk memastikan distribusi bantuan yang lebih merata dengan sosialisasi program bantuan hingga ke tingkat desa serta pendampingan intensif pasca penyaluran bantuan untuk memastikan penggunaan yang optimal.

2. Efektivitas Program Pelatihan dan Pengembangan

Program pelatihan dan pengembangan kapasitas menunjukkan efektivitas yang tinggi dengan tingkat capaian 85 persen. Program ini telah berhasil meningkatkan kompetensi pengrajin dalam hal teknik produksi, diversifikasi produk, dan pemasaran. Hal ini terlihat dari peningkatan

⁶ Hasil Wawancara Dengan Bapak Sutan Ritonga Pengrajin/Pemilik Usaha Tenun Resti Sipirok (Jumat 25 April 2025), Pukul 09.00 WIB

kualitas produk dan diversifikasi motif sebanyak 16 motif baru. Faktor kunci keberhasilan program pelatihan adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada praktik (*learning by doing*) dan pendampingan pasca pelatihan. Namun, masih terdapat kendala dalam hal keberlanjutan program dan penerapan hasil pelatihan, dimana hanya 58 persen peserta yang konsisten menerapkan pengetahuan baru dalam usaha mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hilmansyah Lubis sebagai salah bagian staff pegawai Dinas perdagangan dan koperasi usaha kecil dan menengah di Kabupaten Tapanuli Selatan mengatakan:

“Pemerintah tidak memberi sejenis uang tetapi memberi ATBM alat tenun bukan mesin sebagai bantuan infrastruktur dan pembinaan, pelatihan dan setiap tahunnya kami juga memberangkatkan para pengrajin atau pelaku/pelaku usaha secara bergantian ke berbagai daerah/kota seperti medan untuk pelatihan menenun, pemasaran di E-commers online, serta kegiatan usaha dalam keuangan mengani usaha tenun”.⁷

Selain itu juga berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sutan Ritonga selaku pemilik/pengrajin usaha tenun resti (UTR) beliau mengatakan:

“Program-program tersebut bahwa pemerintah sudah berjalan dengan baik. Sementara itu, program pelatihan keluar daerah di Indonesia seperti Bandung, Malang, Ntt, Kalimantan, Palembang, Padang, saling kerjasama studi banding terkait kerajinan tenun untuk meningkatkan mutu khas tenun Sipirok.”

⁷ Hasil Wawancara Dengan Bapak Hilmansyah Kepala Dinas Perdagangan dan Koperasi usaha Kecil dan Menengah di Kabupaten Tapanuli Selatan (Rabu 09 April 2025), Pukul 10.00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa peningkatan efektivitas program pelatihan seperti pengembangan modal pelatihan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan serta pembentukan komunitas praktisi untuk memfasilitasi pembelajaran antar pengrajin dalam integrasi program pelatihan dengan pendampingan bisnis jangka panjang dan pengembangan pelatihan berbasis teknologi digital untuk menjangkau lebih banyak pengrajin.⁸

3. Efektivitas Program Fasilitas Pemasaran

Program fasilitas pemasaran menunjukkan efektivitas yang cukup baik dengan tingkat capaian 80 persen. Program ini telah membantu meningkatkan eksposur produk tenun Tapanuli Selatan ke pasar yang lebih luas. Namun, tantangan utama dalam program ini adalah kesenjangan digital di kalangan pengrajin, dimana hanya 53 persen pengrajin yang mampu memanfaatkan platform digital secara optimal.

Studi kasus pada pengrajin yang berhasil memanfaatkan platform digital menunjukkan peningkatan omzet hingga 45 persen, jauh lebih tinggi dibandingkan rata-rata pengrajin (28 persen). Hal ini menunjukkan pentingnya literasi digital dalam meningkatkan daya saing produk tenun.

⁸ Hasil Wawancara Dengan Bapak Sutan Ritonga Pengrajin/Pemilik Usaha Tenun Resti Sipirok (Jumat 07 April 2025), Pukul 09.00 WIB

Hasil wawancara dengan Bapak Hilmansyah Lubis sebagai salah bagian staff pegawai Dinas perdagangan dan koperasi usaha kecil dan menengah di Kabupaten Tapanuli Selatan mengatakan:

“Pemerintah telah memberikan kontribusi pemasaran seperti membuat poken tapsel yang dimana menjual berbagai kerajinan usaha tenun masyarakat serta berkontribusi dalam penjualan baik secara online di E-commers seperti Lazada, dan Shopee agar memudahkan para peminat usaha tenun di berbagai daerah tetap bisa membelinya”⁹

Begitu juga dengan hasil wawancara dengan Kak Devi selaku karyawan Usaha Tenun Annie Tupang mengatakan :

“Pemerintah telah banya berkontribusi dalam hal pemasaran seperti apabila ada kegiatan di kantor dinas yang mengharuskan pegawai memakai pakaian tenun atau ada acara-acara penting maka pemerintah juga memasarkan atau memesan produk usaha tenun masyarakat”

Selain itu juga berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yanti selaku pemilik usaha tenun UD. Yanti Ulos beliau mengatakan:

“Pemerintah juga memperluas promosi dengan bantuan penjualan online seperti membuka pameran untuk usaha tenun agar berkembang dan dikenal banya orang”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti telah menemukan hasil dilapangan bahwa Program fasilitasi pemasaran menunjukkan efektivitas yang cukup baik dengan tingkat capaian untuk membantu

⁹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Hilmansyah Kepala Dinas Perdagangan dan Koperasi usaha Kecil dan Menengah di Kabupaten Tapanuli Selatan (Selasa 03 April 2025), Pukul 11.00 WIB

¹⁰ Hasil Wawancara Dengan Ibu Yanti Pemilik/Pengrajin UD. Yanti Ulos Sipirok (Rabu 09 April 2025), Pukul 10.00 WIB

meningkatkan ekspor produk tenun di Kabupaten Tapanuli Selatan ke pasar yang lebih luas. Adapun pemasaran produk usaha tenun yang dilakukan oleh para pengusaha yaitu dengan menjualnya langsung kepada pembeli, di mana pembeli yang mengambil produknya langsung ke pengelola/pengusaha dan di pasarkan secara langsung ke daerah-daerah yang memesan kain tenun tersebut.

Untuk strategi promosinya dilakukan dengan cara promosi di depan halaman rumah, agar dapat dilihat langsung oleh orang banyak sehingga pembeli dapat melihat produk usaha tenun apa saja yang diinginkan. Sedangkan untuk harga kain tenun bisa mencapai harga berkisar Rp 50.000 sesuai dengan kain tenun dan tingkatan proses pembuatannya hingga berkisar Rp. 5.000.000, untuk kain tenun dengan bahan baku yang baik dan bagus.¹¹

F. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menggunakan metode kualitatif dan menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara secara mendalam. Penelitian ini dilakukan di pengelola industri kreatif usaha tenun yang berada di Tapanuli Bagian Selatan ada keterbatasan penelitian seperti melakukan wawancara hanya terhadap beberapa pelaku usaha dan tidak semua pelaku usaha yang mana dapat memudahkan wawancara peneliti. Dan juga keterbatasan dalam waktu yang singkat.

¹¹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Annie Pemilik Usaha Tenun Annie Tupang Sipirok (Rabu 12 April 2025), Pukul 09.00 WIB

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian mengenai, Efektivitas Upaya Pemerintah Dalam Pengembangan Usaha Tenun Masyarakat di Kabupaten Tapanuli Selatan peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

Program pemerintah dalam pengembangan usaha tenun di Kabupaten Tapanuli Selatan yang meliputi bantuan modal dan infrastruktur, pelatihan dan pengembangan kapasitas, serta fasilitasi pemasaran telah mencapai tingkat efektivitas rata-rata 79,7 Persen dan termasuk dalam kategori "Cukup Efektif". Program bantuan modal dan infrastruktur telah mencapai efektivitas 84 persen dengan distribusi bantuan yang telah menjangkau 35 kelompok usaha tenun.

Bantuan infrastruktur seperti yang diberikan Bank Indonesia kepada usaha tenun Annie Tupang telah terbukti meningkatkan kapasitas produksi secara signifikan. Program pelatihan dan pengembangan kapasitas telah mencapai efektivitas 85 persen dengan total 27 pelatihan yang diikuti oleh 412 pengrajin. Program ini berhasil meningkatkan kompetensi pengrajin dan diversifikasi produk, meskipun penerapan hasil pelatihan masih perlu ditingkatkan. Program fasilitasi pemasaran telah mencapai efektivitas 80 persen dengan berbagai kegiatan promosi dan pengembangan platform digital. Tantangan utama dalam program ini adalah kesenjangan digital di kalangan pengrajin.

Dampak program pengembangan usaha tenun mencakup aspek ekonomi (peningkatan pendapatan dan lapangan kerja), aspek sosial-budaya (pelestarian warisan budaya dan penguatan identitas lokal), serta aspek lingkungan (penggunaan pewarna alami dan pengolahan limbah) serta faktor pendukung keberhasilan program meliputi dukungan kebijakan pemerintah, kerjasama dengan pihak ketiga seperti Bank Indonesia, warisan budaya yang kuat, potensi pasar yang terbuka, dan keunikan motif tenun meliputi kesenjangan digital antar generasi pengrajin, persaingan dengan produk tekstil industri, keterbatasan akses pasar, regenerasi pengrajin yang belum optimal, dan koordinasi lintas sektor yang masih perlu ditingkatkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran, yaitu:

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan
 - a. Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan perlu meningkatkan alokasi anggaran untuk program pengembangan usaha tenun, serta memastikan distribusi bantuan dan program pelatihan yang lebih merata untuk menjangkau seluruh kelompok pengrajin.
 - b. Diperlukan pembentukan tim koordinasi antara pemerintah dengan masyarakat yang melibatkan Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Pariwisata, Dinas Koperasi dan UMKM, serta instansi terkait lainnya untuk mensinergikan program pengembangan usaha tenun.

- c. Pemerintah perlu mengembangkan sistem pendampingan berkelanjutan bagi pengrajin, tidak hanya memberikan pelatihan tetapi juga memastikan adanya pendampingan pasca pelatihan untuk mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh.
- d. Peningkatan fasilitasi pemasaran dengan membangun platform digital khusus untuk produk tenun Tapanuli Selatan, serta memperluas jaringan kerja sama dengan industri fashion, hotel, dan sektor pariwisata.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan dokumentasi bagi pihak kampus untuk bahan acuan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi maupun kajian bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan permasalahan yang sama sehingga dapat menyempurnakan hasil dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrahmat, A. (2020). *Efektivitas Implementasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Achmad, N., et al. (2020). Kewirausahaan di Era Digital (p. 5). Direktorat Penelitian Masyarakat Dirjen Dikti.
- Ali, K., & Saputra, A. (2020). Tata kelola pemerintahan desa terhadap peningkatan pelayanan publik di desa. *Warta Dharmawangsa*, 14(4), 602-614. <https://doi.org/10.46576/wdw.v14i4.891>
- Budianto, A. E., Dianawati, E., & Iswahyudi, D. (2019). Penerapan Program Pengembangan Kewirausahaan Pada Mahasiswa Tenant di Universitas Kanjuruhan Malang. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 93. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v2i1.23475>
- Departemen Pendidikan Nasional. (2000). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta, Indonesia: Balai Pustaka.
- Elina, M. (2023). *Buku ajar pengantar ekonomi pembangunan*. Cv. Eureka Media Aksara.
- Gibson, J. L., Ivancevich, J. M., & Donnelly, J. H. (2023). *Organisasi: Perilaku, struktur, dan proses* (16th ed., Agus Dharma, Trans.). Jakarta: Indeks.
- Handyaningrat, S. (2019). *Pengantar ilmu administrasi negara dan manajemen*. Jakarta, Indonesia: PT. Gunung Agung.
- Hanjarwati, A. (2024). Pengembangan kewirausahaan tenun sebagai upaya pemberdayaan masyarakat Bayan, Lombok. *Jurnal Studi Antropologi*, 10(1), 82-97.
- Kurniawan, I. (2021). Strategi pengembangan usaha Yanti Ulos Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. *Ilmiah Mahasiswa Pertanian [JIMTANI]*, 1, 1-12. <http://etd.iain-padangsidempuan.ac.id/6814/1/17402000018.pdf>
- Makarno, M. K., Husni, M., & Suryani, S. (2016). Upaya pemerintah desa mendorong partisipasi masyarakat dalam membangun desa. *FisiPublik: Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 1(2), 45-53. <https://doi.org/10.24903/fpb.v1i2.15>

- Nurhadi, N. (2020). Konsep pelayanan perspektif ekonomi syariah. *EkBis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 137. <https://doi.org/10.14421/EkBis.2018.2.2.1100>
- Poerwadarminta, W. J. S. (2019). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rosalina, Iga. “Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan.” *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, vol. 1, no. 1, Feb. 2019, hlm. 5-6.
- Sawir, M. (2021). *Ilmu administrasi dan analisis kebijakan publik: Konseptual dan praktik*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Siagian, S. P. (2024). *Kiat meningkatkan produktivitas kerja*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soleh, A. (2018). Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Indonesia. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 197-209. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v2i2.15>
- Solihin, I. (2019). *Pengantar bisnis: Pengenalan praktis dan studi kasus* (hlm. 27). Kencana.
- Steers, R. M. (2020). *Efektivitas organisasi*. Erlangga.
- Suginam, S., Rahayu, S., & Purba, E. (2021). Efektivitas penyaluran KUR (Kredit Usaha Rakyat) untuk pengembangan UMKM. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(1), 21-28. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i1.1024>
- Wicaksono, T. A. (2018). *Upaya Meminimalisasikan Kendala Persiapan Pemuatan Benzene di Atas Kapal MT. Bauhinia* (Diploma thesis). Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Iswandi Siregar
NIM : 2140200090
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat/Tanggal Lahir : Pagaran batu 01 September 2003
Anak Ke : 2 (Dua)
Alamat Lengkap : Pagaran batu, Kelurahan Parau Sorat Kecamatan,
Sipirok
Telp. Hp : 082282170355
Email : iswandisiregar@gmail.com

B. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Alm.Ismail sirega
Nama Ibu : Nurlan pulungan
Pekerjaan : Petani

C. PENDIDIKAN

SD : SD N Muara Siregar
MTSN : Mtsn 1 Tapsel
MAN : Man 1 Tapsel

D. ORGANISASI

1. Himpunan Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 1705/Un.28/G.1/G.4c/PP.00.9/09/2024

05 September 2024

Sifat : Biasa

Lampiran : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yth. Bapak/Ibu;

1. Muhammad Wandisyah R. Hutagalung, M.E : Pembimbing I

2. Putri Bunga Meiliana Daulay, M.Si : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Iswandi Siregar

NIM : 2140200090

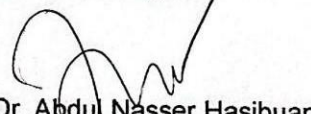
Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : **Efektivitas Upaya Pemerintah Dalam pengembangan Usaha Tenun di Kabupaten Tapanuli Selatan.**

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 197905252006041004

Tembusan :

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 790 /Un.28/G.1/G.4c/TL.00.9/03/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Mohon Izin Riset

12 Maret 2025

Yth; Kepala Dinas Perdagangan, Koperasi dan UMKM Tapanuli Selatan.
Di Tempat

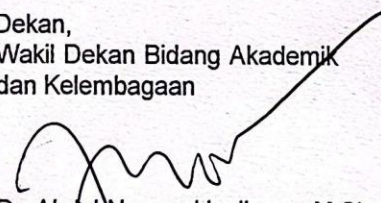
Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa nama yang tersebut dibawah ini:

Nama : Iswandi Siregar
NIM : 2140200090
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Adalah benar Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Efektivitas Upaya Pemerintah Dalam Pengembangan Usaha Tenun di Kabupaten Tapanuli Selatan**". Dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberi izin riset dan data pendukung sesuai dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 197906252006041004

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Isla



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
DINAS PERDAGANGAN DAN KOPERASI USAHA KECIL
MENENGAH DAERAH

Komplek Perkantoran Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan Sipirok Kode Pos 22742

Telp. () Faks. ()

E-mail : disdagkop.tapselkab@gmail.com

Website : www.disdagkop.tapselkab.go.id

Sipirok, 23 April 2025

Nomor : 400.3/459/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : --
Perihal : Penyampaian Izin Riset

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Univ. Islam Negeri Syekh Ali Hasan Addary
Padangsidimpuan
di -

Padangsidimpuan

Sehubungan dengan surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor : 790/Un.28/G.1/G.4c/TL.00.9/03/2025 tanggal 12 Maret 2025 perihal Mohon Izin Riset.

Berkenaan dengan hal tersebut diatas bersama ini disampaikan bahwa kami memberikan izin mengadakan penelitian mahasiswa kepada :

Nama : ISWANDI SIREGAR
NIM : 2140200090
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

pada Dinas Perdagangan dan Koperasi UKM Kabupaten Tapanuli Selatan dengan judul “ Efektivitas Upaya Pemerintah Dalam Pengembangan Usaha Tenun di Kabupaten Tapanuli Selatan”.

Demikian kami sampaikan, untuk urusan selanjutnya dan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

a.n. KEPALA DINAS PERDAGANGAN DAN
KOPERASI USAHA KECIL MENENGAH
DAERAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN



HOTMATUSAMBE, S.Sos, M.Kes
PEMIMPIN UTAMA
NIP. 19681019 199203 1 003

Lampiran 1

Tabel 2.1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Dengan Kepala Dinas Perdagangan dan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Daerah di Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bersediakah Bapak/ Ibu Untuk saya wawancarai terkait tentang efektivitas upaya pemerintah terhadap pengembangan usaha tenun ini?	Iya bersedia dan siap
2.	Bagaimana bentuk bantuan yang di berikan pemerintah kepada para pengrajin tenun baik dari segi pelaksanaan permodalan maupun pemasaran ?	Dalam hal ini pemerintah memberikan seiring dengan kegiatan aktivitas jenis provinsi pemerintah memfasilitasi pelaku usaha atau rekan-rekan pengrajin tenun ini untuk siap memberangkatkan mereka ke Medan apabila ada pelatihan dalam hal tenun serta hal-hal lain seperti kegiatan dengan usaha mereka dan pemerintah memberangkatkan pelaku-pelaku usaha itu secara bergantian seperti menenun, pemasaran, keuangan dan lain-lain. Dan untuk permodalan telah di berikan tahun lalu kepada UD Annie Tupang itu berupa modal ATBM dan bangunan dari Bank Indonesia dari dinas .. kami juga tidak memberikan bantuan berupa “uang” tetapi kami memberi bantuan seperti tenaga mesin ATBM dan untuk pemasaran yaitu seperti onnline shop dan untuk di Tapsel ialah “poken tapsel” untuk produk UMKM dari masyarakat.

3.	Apa saja program yang telah dilakukan pemerintah daerah untuk mendukung pengembangan usaha tenun di Kecamatan Sipirok?	Yaitu kegiatan pameran misalnya ada poken tapsel, bank sumut dan untuk setiap acara kita para pengrajin tenun itu produk mereka kita bawa untuk ke pameran untuk mendukung usaha mereka
4.	Sejauh mana dampak program pemerintah terhadap peningkatan bahan produksi tenun Sipirok?	Yaitu sangat bagus dimana kami berupaya untuk meningkatkan bahan produksi dengan memfasilitasi pelaku usaha-usaha tenun
5.	Bagaimana strategi permodalan untuk memperkenalkan tenun Sipirok ke pasar Nasional dan Internasional?	Upaya pemerintah dalam memperkenalkan tenun ini yaitu dengan membuka penjualan secara online di Shopee, Lazada dan terutama di Tapsel dengan nama "Poken Tapsel" ini
6.	Bagaimana peran pemerintah dalam menjaga dan memperkenalkan motif atau cara khas tenun Sipirok agar tidak hilang?	Dengan mempertahankan corak agar tidak mudah di ganti dan menjadi ciri khas tersendiri.

Lampiran 2

Tabel 2.2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Dengan Pengrajin Usaha Tenun Resti (UTR)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bersediakah Bapak/ Ibu Untuk saya wawancarai terkait tentang efektivitas upaya pemerintah terhadap pengembangan usaha tenun ini?	Iya, saya bersedia untuk di wawancarai karena sejak tahun 2000-an pemerintah sudah berusaha meningkatkan produksi dan mutu pertunan di Sipirok ini. Serta di bekali pelatihan keluar provinsi daerah seperti Bandung, Palembang, Ntt, untuk pelatihan tenun ini.
2.	Sudah berapa lama usaha tenun ini berjalan bapak/ ibu?	Sudah berdiri sejak tahun 1979
3.	Bagaimana efektivitas program dalam meningkatkan kualitas produk, pemasaran di usaha tenun ini?	Yaitu dengan menyediakan alat bantuan ATBM untuk menghasilkan produk usaha tenun
4.	Apa saja kendala dan hambatan yang dihadapi dalam usaha tenun ini?	Pemasaran yang belum berkembang dengan baik
5.	Apakah ada kebijakan pemerintah ikut serta dalam pengembangan usaha tenun ini?	Kebijakan pemerintah dalam pengembangan usaha tenun bagus dimana mereka turut andil dalam pengembangan usaha tenun ini
6.	Sejauh ini apakah pemerintah dapat membantu mengatasi hambatan-hambatan tersebut?	Menurut saya, pemerintah sedang mengusahakan dikarenakan tahun ini pusat mengatakan tentang dana yang diusahakan untuk pengrajin bisa bekerja untuk selanjutnya di usaha tenun ini.
7.	Bagaimana cara meningkatkan partisipasi masyarakat dalam	Untuk Hubungan dengan masyarakat contohnya pelanggan itu sangat baik, kita menunggu

	pengembangan usaha tenun?	apa yang pelanggan ingin pesan dan Request dalam partisipasi masyarakat dalam minat beli usaha tenun ini
8.	Apa harapan Bapak/ibu terhadap masa depan usaha tenun tersebut?	Tetap bekerja sama dengan pemerintah untuk meningkatkan usaha kerajinan tenun ini khususnya di Sipirok ini pendapatan masih sangat rendah.

Lampiran 3

Tabel 2.3

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Dengan Pengrajin Usaha Tenun Annie Tupang

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bersediakah Bapak/ Ibu Untuk saya wawancarai terkait tentang efektivitas upaya pemerintah terhadap pengembangan usaha tenun ini?	Iya, saya bersedia untuk di wawancarai
2.	Sudah berapa lama usaha tenun ini berjalan bapak/ ibu?	Sudah berdiri sejak tahun 2015 hingga sekarang
3.	Bagaimana efektivitas program dalam meningkatkan kualitas produk, pemasaran di usaha tenun ini?	Mau semahal apapun bahan baku seperti benang kita ga akan mengurangi atau mengganti bahan dasar dari awal untuk mempertahankan kualitas.
4.	Apa saja kendala dan hambatan yang dihadapi dalam usaha tenun ini?	Bahan dasar seperti benang “katun” tidak ada di Sumatera serta para pengrajin kalangan muda yang kurang berminat dalam menjadi pengrajin tenun sehingga terkadang kesulitan dalam mencari tenaga pengrajin.
5.	Apakah ada kebijakan pemerintah ikut serta dalam pengembangan usaha tenun ini?	Sangat banyak, dari dekanasa untuk baju persamaan ASN yang di anjurkan untuk memakai pakaian yang berdasarkan tenun hingga pelatihan tenun, pameran serta bantuan ATBM dari pemerintah serta di Usaha tenun Annie tupang ini bangunan nya berasal dari Bank Indonesia yang artinya usaha tenun ini merupakan binaan Bank Indonesia salah satunya di Tapanuli Selatan karena kami juga mempekerjakan

		pemberdayaan perempuan seperti ibu-ibu yang memiliki anak yang mengharuskan mereka untuk bekerja mengraji tenun nya di rumah.
6.	Sejauh ini apakah pemerintah dapat membantu mengatasi hambatan-hambatan tersebut?	Menurut saya, pemerintah sangat membantu hambatan hambatan ini karena banya bantuan yang di berikan salah satunya adalah tempat yang layak dalam usaha tenun ini.
7.	Bagaimana cara meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan usaha tenun?	Kami mengajak para pemberdaya perempuan untuk membuat kain tenun di sini
8.	Apa harapan Bapak/ibu terhadap masa depan usaha tenun tersebut?	Harapannya semoga menjadi usaha yang besar dan maju kedepannya, dengan adanya masyarakat yang penelitian seperti kalian ini menjadikan usaha tenun ini lebih banyak di kenal orang dan maju kedepannya.

Lampiran 4

DOKUMENTASI



Gambar 1.1 Pada gambar ini lokasi Dinas Perdagangan dan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan



Gambar 1.2 Pada gambar ini melakukan wawancara dengan salah satu Staff pegawai Dinas di Kabupaten Tapanuli Selatan



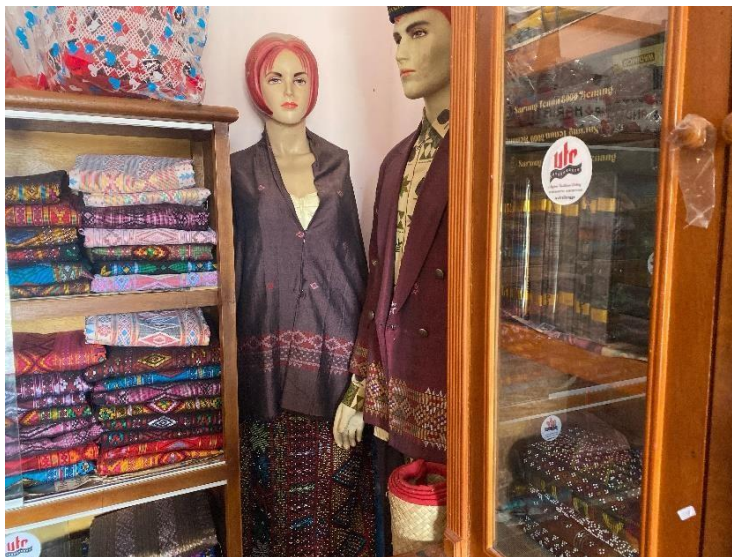
Gambar 1.3 Pada gambar ini melaksanakan dokumentasi terkait wawancara seputar tenun



Gambar 1.4 Pada gambar ini melaksanakan wawancara dengan pengrajin Usaha Tenun Resti Sipirok



Gambar 1.5 Pada gambar ini salah satu hasil kerajinan Usaha Tenun Resti



Gambar 1.6 Pada gambar ini merupakan macam-macam hasil kerajinan dari Usaha Tenun Resti Sipirok



Gambar 1.6 Pada gambar ini merupakan wawancara dengan pemilik/pengrajin Usaha Tenun Annie Tupang Sipirok



Gambar 1.7 Pada gambar ini merupakan tempat usaha tenun Annie Tupang serta Pemilik usaha tersebut



Gambar 1.8 Pada gambar ini merupakan tempat usaha tenun Annie Tupang yang di bangun oleh pemerintah dari Bank Indonesia



Gambar 1.9 Pada gambar ini merupakan salah satu ATBM dalam pembuatan tenun



Gambar 1.10 Pada gambar ini Alat dalam merajut Tenun



Gambar 1.11 Pada gambar ini merupakan Alat untuk menyatukan benang



Gambar 1.11 Pada gambar ini merupakan Alat untuk menggulung benang



Gambar 1.12 Pada gambar ini merupakan ATMB di Tenun Annie Tupang



Gambar 1.13 Pada gambar ini merupakan hasil tenun berbahan dasar Sutra



Gambar 1.14 Pada gambar ini merupakan hasil kerajinan Usaha Tenun di Tenun Annie
Tupang